



KIPRAH DAKWAH DEWAN PIMPINAN WILAYAH AL-ITTIHADIIYAH

SUMATERA UTARA

TAHUN 2020

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas –tugas dan Memenuhi Syarat syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Dakwah dan Komunikasi**

OLEH:

DIAN PURWANTI

NIM : 0104162059

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



KIPRAH DAKWAH DEWAN PIMPINAN WILAYAH AL-ITTIHADIIYAH

SUMATERA UTARA

TAHUN 2020

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas –tugas dan Memenuhi Syarat syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Dakwah dan Komunikasi**

OLEH:

DIAN PURWANTI

NIM : 0104162059

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Zainal Arifin, MA

H. Waizul Qarni, MA

NIP: 19691001 200003 1 003

NIP: 19670311 199603 1 004

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Kiprah Dakwah Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara Tahun 2020**, A.n Dian Purwanti telah di munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 11 November 2020 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Seminar Proposal
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hasnun Jauhari Rtg, MA
NIP: 19740807 200604 1 001

Dr. Khatibah, MA
NIP:19750204 200710 2 001

AnggotaPenguji

- | | |
|---|---------|
| 1. Drs. Al Asy'ari, MM
NIP. 19620925 199103 1 002 | 1. |
| 2. Dr. Hj. Faridah, M.Hum
NIP. 19551112 198103 1 002 | 2. |
| 3. Prof. Dr. H. Zainal Arifin, MA
NIP. 19691001 200003 1 003 | 3. |
| 4. H. Waizul Qarni, MA
NIP: 19670311 199603 1 004 | 4. |

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005

Nomor: Istimewa

Medan, 17 Agustus 2020

Lampiran:-

Kepada Yth:

Hal: Skripsi

**Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UINSU**

An. Dian Purwanti

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

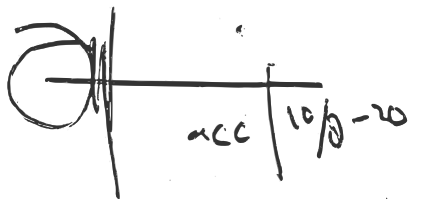
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Dian Purwanti yang berjudul: Kiprah Dakwah Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara Tahun 2020, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Zainal Arifin, MA

NIP: 19691001 200003 1 003

Pembimbing II



H. Waizul Qarni, MA

NIP: 19670311 199603 1 004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Purwanti

NIM : 0104162059

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Kiprah Dakwah Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara Tahun 2020

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 17 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan

The image shows a handwritten signature in black ink over a circular official stamp. The stamp contains the text 'TERAI' and 'MPEL' at the top, and '8DAH503555631' in the middle. To the left of the stamp, there is a blacked-out rectangular area. Below the stamp, the text '000 RIBU RUPIAH' is visible.

Dian Purwanti

0104162059

Nama : Dian Purwanti
NIM : 0104162059
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
Tempat / Tgl lahir : Pekanbaru, 22 Oktober 1998
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Zainal Arifin, MA
Pembimbing II : H. Waizul Qarni, MA
Judul : Kiprah Dakwah DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara Tahun 2020

Kata Kunci: Kiprah dan Dakwah

ABSTRAK

Kiprah adalah kegiatan atau aktifitas yang dilakukan. Dakwah adalah salah satu bentuk usaha untuk mengajak sesama manusia dalam menuju kebaikan dan menjalankan amar ma'ruf serta mencegah dari yang munkar. Ketika seseorang telah menjalankan kiprah maka ia telah melakukan sesuatu kegiatan maupun aktifitas tersebut. Cara menyampaikan dakwah sangat beragam, tidak hanya di mimbar saja. Dakwah bisa dilakukan secara perseorangan maupun kelompok. Dakwah secara kelompok contohnya dalam organisasi dakwah. Organisasi dalam bentuk pergerakan dakwah adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara bersama dalam mencapai suatu tujuan bersama melalui tugas serta fungsi tanggung jawab dalam menjalankan proses dakwah. Seorang Da'i dalam melakukan kiprah dakwahnya haruslah terlebih dahulu melihat kondisi mad'u yang akan dihadapi. Untuk mendukung kegiatan dakwah nya perlu menentukan materi, metode serta media yang lebih terarah dan berguna untuk kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kiprah dakwah yang dilakukan oleh organisasi Al-Ittihadiyah.

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian ilmiah yang secara rinci terhadap bagian-bagian dan kejadian serta keterkaitannya. Metode deskripti kualitatif digunakan dalam penelitian ini yang menggunakan penelitian lapangan yang diamati secara langsung dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada.

Hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulannya yaitu bahwa kiprah Dakwah Pimpinan Al-Ittihadiyah Sumatera Utara dalam menerapkan dakwahnya cukup baik walaupun demikian ada beberapa bagian yang perlu diperbaiki agar dakwah dapat berjalan dan terlaksana secara maksimal, demikian agar dapat menambah ilmu pengetahuan, dan meningkatkan semangat dalam pengamalan ibadah dan dapat memberikan kontribusi untuk pemerintah dalam menciptakan keamanan dan kedamaian di tengah-tengah lapisan masyarakat khususnya di Sumatera Utara yang bercorak ragam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW karena berkat beliau saya dan kita semua bisa menikmati indahnya islam, yaitu agama yang lurus yang terang benderang dan sesungguhnya beliau orang yang paing berjasa dalam memperjuangkan islam sampai sekarang masih pada zaman kita.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul **“Kiprah Dakwah Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara Tahun 2020”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan penulis, namun demikian dengan bimbingan dan motivasi serta petunjuk dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga Besar SAHARA tercinta terima kasih kepada ayahanda Sahrudin dan ibunda yang paling tersayang Arjuna yang selalu memberikan semangat dan motivasi, serta Saudara/i saya, kakak Dina Ardianti serta adik-adik Emelda Rupert,

Danuar Sulaiman, Surya Amanda, Arisa Azima, Seruni Azila dan Araya Atifa yang selalu menyemangatkan diri juga menjadi tim hore-hore.

2. Bapak Prof. Dr. H. Saiddurahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Beserta Bapak dan Ibu Staff Biro Akademik yang telah memberikan bantuan, dukungan, masukan, solusi dalam menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Efi Brata Madya, M.Si selaku wakil Dekan I, Dr. Abdurrahman, M.Pd selaku wakil Dekan II, Muhammad Husni Ritonga, MA selaku wakil Dekan III yang telah memberikan saya kesempatan untuk menjalankan perkuliahan sampai meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Prof. Dr. H. Zainal Arifin, MA sebagai pembimbing skripsi I, dan Bapak H. Waizul Qarni, MA sebagai pembimbing skripsi II, yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan kemudahan dalam proses bimbingan serta memberikan motivasi, saran dan dukungan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
5. Terima Kasih kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen, Staf administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Bunda Dr. Khatibah, MA selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah, Ibu Khairani M.Si selaku staf administrasi jurusan Manajemen Dakwah yang telah banyak memberikan bantuan, nasehat, motivasi

dan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan sampai meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

6. Bapak Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd, Bapak H. M. Fadli Said, MA, juga Bapak Muhammad Kaulan Karimah, S.Pd.I. M.Pd telah mengizinkan saya untuk melakukan riset serta membantu dalam memberikan data-data sehingga skripsi ini selesai.
7. Teman-teman anggota IKAMI (Ikatan Mahasiswa Al-Ittihadiyah) yang terlibat dalam pencarian data serta informasi guna penyelesaian skripsi.
8. Seluruh teman-teman MD angkatan 2016 dan terkhusus seluruh teman MD-B yang telah bersedia menjadi sahabat dan teman-teman saya yang kebersamaan dalam susah maupun senang dari semester I-VIII yang sama-sama berjuang untuk mengenyam pendidikan di UINSU tercinta ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Batasan istilah	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORETIS	11
A. Pengertian Organisasi Dakwah.....	11
B. Kiprah Dakwah	13
C. Dakwah dan Ruang Lingkupnya.....	14
1. Definisi Dakwah	14
2. Unsur-unsur Dakwah	17
3. Bentuk-bentuk Dakwah	34
D. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Objek Penelitian.....	38
C. Sumber Data	38

D. Informan Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Mengenal Al-Ittihadiyah.....	42
B. Kiprah Dakwah Al-Ittihadiyah	51
C. Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Al-Ittihadiyah	59
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	62
BAB V KESIMPULAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
DOKUMENTASI.....	71
DAFTAR WAWANCARA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah didefinisikan secara etimologi serta secara terminologi. Arti secara etimologi dakwah yaitu kata nya berasal dari kata bahasa Arab, yang maknanya seruan, ajakan atau panggilan. Dakwah menurut kamus bahasa Arab katanya berasal dari kata kerja yaitu دعا- يدعوا- دعوة yang mempunyai makna seruan, panggilan, dan ajakan¹.

Pengertian dakwah secara bahasa, yang berarti seruan atau ajakan kepada sesuatu.² Dakwah bertujuan untuk setiap manusia, yaitu menegakkan ajaran Islam, baik secara perseorang ataupun dalam bentuk kelompok masyarakat, yang ajarannya kemudian mampu menjadikan suatu tingkah laku perbuatan yang berdasarkan kepada ajaran Islam.³

Pengertian secara terminologi tentang dakwah Syekh Ali Mahfudh berpendapat dalam kitab *Hidayatul Mursyidin*, bahwa arti dakwah adalah “mendorong manusia dalam berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia maupun di akhirat.⁴ M. Natsir juga mendefinisikan dakwah islam yaitu bentuk ajakan yang mengarah kepada amar ma'ruf nahi munkar. Menurutnya berdakwah tidak cukup hanya secara lisan, tapi juga secara bahasa,

¹Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2009), hlm. 129.

²Aqib Suminto, *Problematika Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1984), cet. Ke-2, h. 53.

³Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: GMP, 1987), h. 7

⁴Moh. Ali Aziz, *ILMU DAKWAH*, (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2004), Cet. Ke-1, h. 4

tingkah laku dan perbuatan serta pribadi yang mulia dalam bentuk nyata.⁵ Definisi yang dipaparkan M. Natsir tersebut mengandung makna aplikasi dakwah dalam mengajak sesama umat muslim bukan hanya dengan lisan tetapi dalam berbagai bentuk ajakan seperti dengan bahasa, tulisan, perbuatan maupun kepribadian yang dapat menjadi panutan tersendiri bagi orang yang melihatnya.

Paul E. Walker juga mengemukakan “Da’wah” dalam “*The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic Word*” yaitu: (da’wah yang berasal dari kata kerja yang asal katanya dari da’a, yang didalam Al-Qur’an memiliki sejumlah makna serta perbincangan dalam umum. Contohnya yaitu, dakwah bisa berarti suatu kegiatan mengajak, yang dalam potongan dari sebuah hadits: “dan seseorang yang masuk tanpa suatu undangan (da’wah) berarti masuk sebagai seorang pencuri” Dalam arti Shahib al-da’wah (pengundang) adalah tuan rumah. Tetapi, arti katanya diperjelas dari yang bermakna undangan ke sejumlah pengertian yaitu: panggilan, ajakan, permohonan, seruan, doa (untuk memperoleh dan terhindar dari sesuatu atau seseorang) kegiatan misionari, propaganda dan tindakan akhir dan pengakuan yang sah.⁶

Definisi dakwah oleh H. M. Arifin Dakwah yaitu kegiatan yang bentuknya mengajak baik secara lisan dan tulisan maupun perbuatan yang dikerjakan dengan sadar serta usaha yang terencana untuk membuat orang lain terpengaruh yaitu secara personal ataupun dalam bentuk kelompok hingga timbul dalam dirinya pengertian, kesadaran, serta bagaimana caranya menghayati pengalaman tentang ajaran agama

⁵ Thohir Luth, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 80

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), Cet. Ke-5, h. 4

sebagai bentuk pesan yang telah sampai kepadanya tanpa adanya atas unsur paksaan⁷.

Bentuk dakwah dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok, seperti dakwah tentang bagaimana mengajak seseorang atau menyeru kejalan Allah yang dilakukan oleh da'i secara perorangan atau disebut dengan dakwah *fardiyah*. Bentuk dakwah fardiyah yang dilakukan orang seorang da'i adalah dakwah dengan segala arti dan penjelasannya, dan da'ilah yang menjadi panutan untuk mad'unya. Dalam dakwah fardiyah para mad'u adalah orang-orang yang terpilih dengan berdasarkan pengetahuan dari da'i itu sendiri. Mad'u mendapat peluang untuk berkonsultasi dan bisa berdialog secara tatap muka dengan da'i dengan mendalam.⁸ Sedangkan dakwah didalam kelompok organisasi yaitu dakwah *hizbiyah* (jamaah) yang dakwahnya disampaikan oleh seorang da'i yang mengidentifikasikan diri dengan pelengkap dalam bentuk suatu organisasi dakwah yang kemudian mendakwahi anggotanya atau bukan yang termasuk anggota diluar keanggotaannya.⁹

Kegiatan dalam organisasi dakwah yaitu bagaimana cara merancang rencana dalam mencapai satu tujuan untuk bersama dengan cara membagikan tugas serta fungsi dan tanggung jawab dalam proses pelaksanaan dakwah tersebut.¹⁰ Banyak ormas Islam yang termasuk dalam organisasi dakwah dan berkembang di Indonesia sebagai contoh Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Al Washliyah, PERSIS, dan banyak lagi lainnya ikut berperan dalam mempertahankan kaum Muslim dan membimbingnya untuk peningkatan mutu keilmuan ummat supaya

⁷ H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994),h. 6.

⁸<http://www.arrisalah-jakarta.com/3-pendekatan-metode-dakwah-secara-fardiyah/>

⁹https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/amirulloh.mahudinputra/ilmu-dakwah_551897b3a33311ad07b666e9

¹⁰H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 6.

mereka bisa membela agama Islam serta mempertahankan identitas islam serta akidah mereka dengan benar.¹¹

Hal yang sangat penting dalam pergerakan organisasi yang berbasis dakwah Islam demi melestarikan serta menebarkan nilai-nilai Islam terhadap masyarakat dengan cara implementasi berbagai bentuk program, kebijakan ataupun pemikirannya. Sejatinya kehidupan bagi organisasi dakwah terhadap suatu negara bisa berjalan harmonis agar nilai-nilai Islam terjangkau oleh masyarakat disegala lapisan penjurur dan seluruh daerah di Indonesia, disamping itu juga kelembagaan berbasis sosial kemasyarakatan jelas eksistensinya agar sesuai terhadap peraturannya tanpa membawa ajaran nilai-nilai yang bisa melanggar ataupun menyimpang terhadap Al Qur'an maupun Hadis, begitupun dengan nilai kebangsaan. Jadi, peran yang dimiliki organisasi dakwah harus strategis agar kehidupan dalam bermasyarakat membawa pengaruh terhadap kedamaian bersama serta fungsinya dalam menjalankan dakwah yang ilahiyah.

Tujuan dari Ormas Islam yang termasuk organisasi yang non profit yaitu upaya pelayanan dalam peningkatan mutu masyarakat terutama di bidang agama. Sejatinya, Tujuan dakwah sebagai permulaan dari gerakan organisasi yaitu pentingnya dakwah tersebut untuk melibatkan dalam hal kepentingan terhadap agama dan sasaran dari dakwah tersebut. Berbagai kepentingan yang hadir seiring dengan terbentuk dan berjalannya organisasi dakwah yang memiliki tujuan yaitu demi pentingnya eksistensi organisasi bidang dakwah, kepentingan pribadi

¹¹<http://blog.umy.ac.id/linanormayanti/2012/10/12/ormas-dalam-islam/> diakses pada tanggal 28/1/2020 pukul 21.20 WIB

pelaksana dan relawan organisasi, kepentingan masyarakat sasaran dakwah yang berupa diluar kepentingan untuk mendapat pelayanan dakwah.¹²

Al-Ittihadiyah adalah organisasi dakwah yang bergerak dan berkecimpung di beberapa bidang yaitu pendidikan, sosial serta dakwah.¹³ Al-Ittihadiyah didirikan pada tanggal 27 Januari pada tahun 1935 yang bertepatan pada tanggal 21 Syawal 1352 M di Kota Medan yang pendirinya adalah Syekh K.H Ahmad Dahlan, yang merupakan tokoh ulama yang terkenal pada zaman itu, dia berasal dari Tanjung Pura Langkat. Pendeklarasian organisasi ini diadakan di gedung Zelfstanding Yong Islamiten Bond Jalan Sisingamangaraja, tepatnya dibelakang Masjid Raya Medan bersama beberapa tokoh ulama, kaum cerdik pandai serta beberapa muridnya kurang lebih berkisaran 200 orang. gedung tersebut lah yang menjadi tempat Syekh K.H Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Al-Ittihadiyah.¹⁴ Organisasi ini didirikan dengan tujuan untuk membangun ukhuwah islamiyah sehingga kedepannya semakin solid dan menjadi organisasi yang semakin mapan dalam mengayomi anggotanya serta mengembangkan organisasi agar semakin maju kedepannya. Sebagai ormas Islam Al-Ittihadiyah berkiprah di beberapa bidang yaitu pendidikan, sosial, dakwah Islam dalam mengembangkan serta membangun sistem pendidikan yang berbentuk madrasah serta sekolah yang modern, ada juga panti asuhan, serta majelis simpanan dan pertolongan.

Gerakan dakwah Islam yang dilaksanakan oleh Al-Ittihadiyah tidak berbeda dengan yang dilakukan oleh organisasi lain seperti Al Washliyah yaitu dengan cara

¹²Musthofa, *Problematika Kepentingan dalam Perumusan Tujuan Organisasi Dakwah*, (Jurnal Dakwah, Vol. X No. 1, Januari-Juni 2009) hlm. 14

¹³ Soiman, *Pendidikan Al-Ittihadiyah (Analisis Kurikulum dan Metode)*, (Medan: Perdana Publishing, 2018) cet. Ke-1, hlm. 21

¹⁴ Anzizhan & Syafaruddin, *Al-Ittihadiyah (Menjalin Kebersamaan Membangun Bangsa)*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006) hlm. 37

mengirim para da'i (mubaligh) ke daerah-daerah terpencil yang belum mengenal atau memeluk Islam, seperti daerah Karo, Dairi, Simalungun dan Tapanuli Utara. Selain itu, didalam anggaran dasar Al-Ittihadiyah pasal 6 bahwa diantara usaha yang direncanakan adalah mengusahakan berdirinya perguruan Islam. Cabang-cabang Al-Ittihadiyah didaerah lain juga tidak ketinggalan dalam mengusahakan terwujudnya aktivitas pendidikan Islam di daerahnya.¹⁵ Seluruh cabang Al-Ittihadiyah yang ada para pengurusnya aktif dalam mengusahakan dan melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan organisasi, dakwah Islam, pendidikan dan pengajaran Islam.

Proses pengajaran yang dilakukan terhadap ajaran agama Islam tidak terlepas dari kondisi pada kehidupan manusia sebagai sasaran dakwah tersebut, yaitu sifatnya adaptif. Sifat adaptif ini digunakan dalam penyesuaian sasaran dan objek dakwah ketika kegiatan dakwah berlangsung terhadap kebudayaan dan kepercayaan yang sudah berkembang lebih dulu di masyarakat. Aktivitas dakwah dapat berlangsung sesuai rencana jika memperhatikan terhadap situasi serta kondisi bagi sasaran dakwah dalam interaksi yang dinamis antara subjek dan objek dakwah dikalangan masyarakat. Dalam prosesnya, dakwah tidak bisa terabaikan dari struktur sosial dan kondisi budaya yang berkembang di masyarakat. Berawal dari manusia sebagai makhluk kultural yang sangat erat hubungannya terhadap kebiasaan, adat istiadat atau tradisi yang dianutnya dalam suatu masyarakat tertentu.¹⁶

Berdasarkan penguraian permasalahan, penulis akan melakukan penelitian tentang kiprah dakwah yang diterapkan oleh organisasi Al-Ittihadiyah. Penulis akan

¹⁵ Soiman, *Pendidikan Al-Ittihadiyah (Analisis Kurikulum dan Metode)*, (Medan: Perdana Publishing, 2018) cet. Ke-1, hlm. 36

¹⁶ Musthofa, *Problematika Kepentingan dalam Perumusan Tujuan Organisasi Dakwah*, (Jurnal Dakwah, Vol. X No. 1, Januari-Juni 2009) hlm. 4

mengangkat judul penelitian ini yaitu “Kiprah Dakwah DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara pada Tahun 2020”

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dijelaskan dari fenomena yang terjadi, maka suatu perumusan masalah dapat diuraikan yaitu:

1. Bagaimana kiprah dakwah organisasi DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara pada tahun 2020?
2. Bagaimana manajemen dakwah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara?
3. Faktor apa yang menjadi pendukung serta penghambat kiprah dakwah DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara pada tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang berlandaskan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuannya untuk mengetahui:

1. Bagaimana kiprah dakwah yang diterapkan oleh organisasi DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara pada tahun 2020
2. Bagaimana manajemen dakwah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara
3. Faktor apa yang menjadi pendukung serta penghambat kiprah dakwah DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara pada tahun 2020?

D. Batasan Istilah

Tujuan judul ini ditegaskan agar terhindarnya interpretasi yang bisa timbul kesalahpahaman terhadap pemahaman judul tersebut. Adapun makna istilah pada judul ini adalah:

1. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian kiprah secara arti etimologi yaitu kegiatan. Arti berkiprah yaitu berpartisipasi dalam menjalankan kegiatan secara bersungguh-sungguh yang fokus pada satu bidang.¹⁷
Kiprah adalah melakukan kegiatan dengan semangat tinggi, dalam dakwah arti kiprah yaitu seseorang yang melakukan dakwah yang kegiatannya terdapat seruan serta mengajak seseorang dalam mengubah sesuatu yang tidak baik menjadi baik atau sempurna. Semua dikerjakan dengan bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan agar diridhoi oleh-Nya.
2. Menurut kamus Bahasa Arab Dakwah berasal dari kata kerja yaitu دعا- يدعوا- دعوة yang mempunyai arti ajakan, panggilan, dan seruan.¹⁸ Dakwah mengajak ke jalan Allah untuk mewujudkan ajaran Islam dalam segala bidang kehidupan.
3. Kiprah Dakwah yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan secara berpartisipasi dalam semangat tinggi.
4. Al-Ittihadiyah adalah organisasi masyarakat yang berbasis keagamaan yang bertujuan mengembangkan Islam di bidang politik dan sosial keagamaan.

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), cet ke-8, h. 17.

¹⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2009), hlm. 129.

Dalam penelitian ini, yang di khususkan DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara pada tahun 2020.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan seperti dijelaskan di atas yang terdapat kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terkhusus untuk di jurusan Manajemen Dakwah, dan yang paling umumnya di UIN Sumatera Utara Medan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi almamater, diharapkan bisa menyumbangkan informasi serta wujud yang nyata dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- b. Bagi lembaga, sebagai saran yang dapat membangun untuk peningkatan kualitas suatu lembaga.
- c. Bagi ilmu pengetahuan, sebagai sumber referensi untuk memperkaya serta penambahan wawasan.
- d. Bagi pembaca, sebagai tambahan sumber pengetahuan serta pemahaman tentang kiprah dakwah DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara pada tahun 2020.

- e. Bagi peneliti kedepannya, dapat digunakan sebagai pertimbangan atau sumber referensi yang akan dikaji lebih luas jika terdapat penelitian yang serupa.

F. Sistematika Pembahasan

Agar setiap pembaca dapat memahami dengan mudah maka penulis menyusun skripsi penelitian dengan cara sistematis yaitu membaginya dalam V (lima) bagian bab, yang terdiri dari:

Bab I terdapat latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II terdapat kajian teoritis yang mengenai konsep Al-Ittihadiyah yang dimulai dari Sejarah Al-Ittihadiyah, Kemajuan, Tujuan dan Pendiri Al-Ittihadiyah serta Kiprah Dakwah Yang Terdiri dari Konsep Kiprah dakwah, Konsep dakwah dan ruang lingkupnya, dan Penelitian Terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terbagi dari Jenis Penelitian, Sumber Data, serta Teknik Analisis Data.

Bab IV adalah Hasil dari Penelitian yang terdiri dari Perencanaan Kiprah Dakwah Al-Ittihadiyah, manajemen dakwah Al-Ittihadiyah dan faktor-faktor yang mendukung serta penghambat Kiprah Dakwah Al-Ittihadiyah.

Bab V yaitu Penutup, dalam bab ini adalah bagian bab terakhir yang terdapat kesimpulan terhadap suatu masalah dari tujuan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kiprah Dakwah

Pengertian kiprah dakwah secara etimologi dalam KBBI yaitu memiliki arti aktifitas atau kegiatan. Demikian juga berkiprah yaitu tindakan berbuat sesuatu atau bergerak dan berpartisipasi dengan semangat yang memuncak tinggi, dan berusaha pada sebuah bidang.¹⁹ Secara terminologi yang diambil dari beberapa pendapat para ahli yaitu oleh WJS. Purwadarminta kata kiprah menurut KBBI memiliki arti kegiatan atau tindakan ataupun aktifitas, maupun kemampuan dari seseorang dalam berbuat sesuatu, atau bagaimana cara ideologi seseorang tersebut memandang terhadap gagasannya.²⁰ S. Nasution juga berpendapat bahwa kiprah yakni suatu sebab akibat ataupun konsekuensi terhadap kedudukan status dari seseorang. Sehingga terlihatlah bagaimana kiprah dari kedudukannya tersebut.²¹

Arti kiprah dan aktivitas tidak jauh berbeda, perbedaannya yaitu kiprah adalah kegiatan untuk melakukan sesuatu dengan bersemangat tinggi kemudian aktivitas yaitu segala sesuatunya dilakukan manusia yang hubungannya terhadap kegiatan maupun tindakan. Demikian juga dalam dakwah pengertian kiprah memiliki arti yaitu kegiatan untuk melakukan suatu dakwah yang kemudian dilakukan oleh seseorang yang bermakna himbuan ataupun mengajak untuk menuju keinsyafan dalam hal mengubah sesuatu yang pada awalnya tidak baik menjadi kondisi yang menjadi lebih dari itu ataupun sempurna. Semuanya dilakukan dengan

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), cet ke-8, h. 17.

²⁰WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 735.

²¹S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), h.73.

bersungguh-sungguh untuk menggapai arah jalan agar Allah SWT meridhoi. Menurut ajaran dalam Islam, kewajiban berdakwah adalah sesuatu yang diberikan agama terhadap pemeluk agamanya. Berkiprah artinya ketika seorang tersebut melakukan segala aktifitas atau kegiatan maupun ikut serta dalam berpartisipasi maka pasti timbul didalamnya aktivitas dari kegiatan dalam menghasilkan satu tujuan. Demikian dalam hal tersebut menunjukkan adanya suatu hubungan yang antara kiprah dan aktifitas tidak dapat terpisahkan keduanya.

B. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah terminologi yang terdiri dari dua kata, yakni manajemen dan dakwah. Kedua kata ini berangkat dari dua disiplin ilmu yang sangat berbeda sama sekali. Istilah yang pertama, berangkat dari disiplin ilmu yang sekuler, yakni Ilmu Ekonomi. Ilmu ini diletakan di atas paradigma materialistis. Prinsipnya adalah dengan modal yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sementara itu istilah yang kedua berasal dari lingkungan agama, yakni ilmu dakwah. Ilmu ini diletakan di atas prinsip, ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat, tanpa paksaan dan intimidasi serta tanpa bujukan dan iming-iming material. Ia datang dengan tema menjadi rahmat semesta alam.²²

Malayu S.P. Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Jadi, Manajemen itu adalah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.²³

²²Zainal Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), hlm. 35

²³Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 8, 2009), hlm. 1.

Menurut Abdul Aziz, secara etimologis dakwah berarti: memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, memohon dan meminta, atau do'a.²⁴

C. Fungsi Manajemen dan Manajemen Dakwah

Menurut para ahli fungsi manajemen, yaitu: Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.²⁵

Menurut Akrim Rido fungsi Manajemen dakwah yaitu:²⁶

1. *Takhtith* (Perencanaan Dakwah): Dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana-prasarana atau media dakwah, serta personel dai yang akan diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang-kadang dapat memengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapinya serta menentukan alternatif-alternatif, yang semua itu merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan. Sementara itu Rosyad Saleh, dalam bukunya Manajemen Dakwah Islam menyatakan, bahwa perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah.

²⁴ Abdul Aziz, *Islah al-Wakhuḍu al-Diniy*, (Mesir: Attiqarah al-Kubra, 1997), hlm.26.

²⁵ RB. Khatib Pahlawan kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah professional*, (Jakarta: Amzah, Cet. 1, 2007), hlm. 30.

²⁶ Ishak Asep, Hendri Tanjung, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Trisakti, 2002), hlm. 19

2. *Tanzhim* (Pengorganisasian Dakwah): Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Sementara itu, Rosyid Saleh mengemukakan bahwa rumusan pengorganisasian dakwah itu adalah “rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi setiap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.

3. *Tawjih* (Penggerakan Dakwah): Pengarahan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya.²⁷

4. *Riqabah* (Pengendalian Dakwah): Pengendalian manajemen dakwah dapat dikatakan sebagai sebuah pengetahuan teoritis praktis. Karena itu, para da'i akan lebih cepat untuk mencernanya jika dikaitkan dengan perilaku dari da'i itu sendiri sesuai dengan organisasi. Dengan demikian, pengendalian manajemen dakwah dapat dikategorikan sebagai bagian dari perilaku terapan, yang berorientasi

²⁷Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009), hlm. 93-170.

kepada sebuah tuntutan bagi para da'i tentang cara menjalankan dan mengendalikan organisasi dakwah yang dianggap baik. Tetapi yang paling utama adalah komitmen manajemen dengan satu tim dalam menjalankan sebuah organisasi dakwah secara efisien dan efektif, sehingga dapat menghayati penerapan sebuah pengendalian. Sementara itu Robert J. Mockler mendefinisikan, bahwa elemen esensial dari proses pengendalian manajemen sebuah standar prestasi kerja dengan tujuan perencanaan, untuk mendesain sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan prestasi yang sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu, untuk menetapkan apakah ada deviasi serta untuk mengatur signifikasinya, serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa sumber daya perusahaan telah dilaksanakan secara seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan.²⁸

D. Pengertian Organisasi Dakwah

Organisasi mempunyai pengertian dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan beberapa ahli diantaranya, pendapat dari Schein organisasi menurutnya yaitu salah satu usaha untuk membentuk koordinasi kegiatan untuk sejumlah orang dalam mencapai tujuan yang umum dengan cara melalui beberapa pembagian kerja, fungsi serta tanggung jawab. Pendapat dari Wright juga menjelaskan tentang organisasi yaitu suatu wadah terbuka dari aktivitas yang telah dikoordinasi oleh dua orang atau lebih dalam bersama mencapai satu tujuan. Sedangkan Kochterse

²⁸ Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009), hlm. 171

menurutnya organisasi adalah sistem hubungan yang tertata kemudian dikoordinasi oleh suatu kelompok yang terdiri dari beberapa orang dalam mencapai tujuannya.²⁹

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan tersebut bahwa organisasi adalah salah satu usaha yang telah dilakukan secara mengkoordinir suatu kegiatan dalam hal pembagian fungsi tugas, tujuan dari tugas tersebut adalah tujuan bersama yang tanggungjawabnya secara bersama. Maka pendapat ini seperti yang telah dikemukakan oleh Schein. Terbentuknya suatu organisasi apabila adanya suatu usaha yang diperlukan oleh satu orang agar suatu kegiatan dapat diselesaikan. Sedangkan, Dakwah dalam arti etimologi yang dikemukakan oleh Warson Munawwir yakni memanggil, mendorong, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon³⁰.

Dakwah Islamiyah yang dikemukakan oleh Prof. A. Hasjmy yaitu bagaimana mengajak sesama dalam hal meyakini dalam pengamalan akidah serta syariah Islamiyah yang sudah terlebih dahulu diamalkan serta diyakini oleh penyampai dakwah itu sendiri.

Beberapa pengertian dakwah dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari dakwah adalah kegiatan yang berupa ajakan atau imbauan untuk mengajak kepada orang lain untuk memiliki tentang kesadaran, sikap, serta perbuatan yang tertuju kepada ajaran agama demi terwujudnya kemaslahatan untuk membawa kebaikan bersama tanpa melalui unsur yang siatnya memaksa. Demikian, organisasi dakwah adalah penggerak untuk segala didalam organisasi serta kegiatan-kegiatan yang bersidang sosial agama yang berlandaskan Islam. Organisasi bertujuan sedikit banyaknya menyinggung ukhwah Islamiyah, dakwah Islamiyah . Organisasi dakwah memiliki makna yakni kegiatan yang dilakukan dari beberapa orang manusia yang

²⁹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 23.

³⁰ Maslina Daulay, *Peran Organisasi Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan*, (PadangSidempuan : HIKMAH, Vol. VIII, No. 01 Januari 2014), 2.

terencana dalam pencapaian maksud serta tujuan yang bersama dengan adanya beberapa bagian tugas fungsional yang melalui wewenang serta tanggung jawab demi terlaksananya proses dakwah tersebut.³¹

Adanya keberadaan terhadap organisasi dakwah Islam menjadi hal yang terpenting dalam upaya pelestarian dan penebaran nilai-nilai Islam terhadap masyarakat dengan adanya berbagai implementasi program, kebijakan ataupun pemikirannya. Pada dasarnya kehidupan didalam organisasi dakwah suatu negara dapat berjalan secara harmonis supaya nilai-nilai Islam yang terbentuk dapat dijangkau oleh segala masyarakat diseluruh lapisan penjurur diberbagai macam daerah yang ada di Indonesia, disamping keeksistensiannya haruslah jelas terhadap peraturan oleh kelembagaan sosial kemasyarakatan yang telah berlaku di negara Indonesia tanpa membawa norma yang dapat melanggar ataupun menyimpang terhadap panutan Al Qur'an dan Hadis, dan begitupun dengan nilai kebangsaan.³²

E. Dakwah dan Ruang Lingkupnya

1. Definisi Dakwah

Dakwah memiliki arti dari kata dalam bahasa Arab, yakni yang berarti ajakan panggilan maupun rayuan. Dari kata kerja bahasa Arab kata dakwah yaitu دعا- يدعوا- دعوة yang berarti ajakan atau panggilan maupun rayuan³³ Secara bahasa pengertian dari dakwah yakni mengajak kepada sesuatu.³⁴ Dakwah adalah ajakan atau menyeru kepada suatu kejadian perkara, yaitu mengajak kepada manusia ke jalan Allah

³¹ H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 6.

³² Prayudi, *Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Menghadapi Krisis*, (Yogyakarta: FISIP UPN "Veteran", 1998), 31

³³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2009), hlm. 129.

³⁴ H. Aqib Suminto, *Problematika Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1984), cet. Ke-2, h. 53.

dengan cara melakukan kebaikan supaya mereka menerima serta menjadikan agama Islam sebagai landasan dan pedoman didalam hidupnya.³⁵ Sedangkan pendapat dari Jamaluddin Kafie didalam buku *Psikologi Dakwah* nya yaitu arti dakwah secara bahasa memiliki arti seruan dan ajakan, mengajak ataupun memanggil, yang kandungan didalam artinya untuk penyampaian sesuatu kepada orang lain agar tujuan tersebut tercapai.³⁶

A. Suriani juga berpendapat pada buku *Manajemen Dakwah dalam Kehidupan Pluralis Indonesia*: didalam Al-Qur'an terdapat tiga bagian kata yang mengandung arti dakwah, yaitu: dakwah, nida dan tabligh. Sedangkan arti terminologisnya yakni kata dakwah yang memiliki pengertian-pengertian yang bermacam-macam yang dikemukakan beberapa ahli yaitu: dalam buku *Ilmu Dakwah* oleh Toha Yahya Oemar yang telah di kutip dalam bukunya *Retorika Dakwah dan Publisistik dalam Kepemimpinan* oleh H. Hasanuddin mengemukakan pendapatnya arti dakwah menurutnya berasal dari dua kelompok :

a. Bentuk umum dakwah merupakan suatu ilmu pengetahuan yang didalamnya berisi beragam cara serta tuntunan tentang bagaimana seharusnya dakwah tersebut menarik pandangan manusia agar mereka setuju dalam melaksanakan gagasan tertentu.

b. Dalam ajaran agama Islam pengertian dakwah ialah ajakan terhadap manusia melalui langkah yang bijaksana menuju jalan yang sesuai perintah Allah, yaitu jalan yang benar demi kemaslahatan serta kebahagiaan akhirat mereka.³⁷

³⁵Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981), h. 28.

³⁶Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1993), cet. Ke-1, h. 29.

³⁷H. Hasanuddin, *Retorika Dakwah dan Publisistik dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), cet. Ke-1, h. 34.

Secara istilah memiliki definisi yang secara singkat yaitu pendapat yang disampaikan oleh Husnul Aqib Suminto, menurutnya dari segi istilah, dakwah memiliki arti menyeru mengajak kepada ajaran agama Islam.³⁸ Yang akhir dari dasarnya dakwah Islam adalah pengaktualisasi iman yang telah dimanifestasikan kedalam suatu bentuk sistem kegiatan dari manusia dalam masyarakat yang telah dilakukan dengan teratur serta terarah dalam mempengaruhi bagaimana cara untuk merasakan, memiliki pola berfikir, serta bagaimana bersikap dan melakukan tindakan yang dasar kenyataannya manusia adalah makhluk yang individual ataupun sosio kultural dalam hal untuk menciptakan ajaran Islam kedalam segala aspek dikehidupan dengan menggunakan metode-metode tertentu (Manhaj).³⁹

Pendapat dari seseorang yang pakar dibidang pendidikan yaitu oleh H. M. Arifin dalam buku "*Psikologi Dakwah*" juga turut serta dalam menyampaikan arti terhadap arti dari dakwah yaitu: kandungan didalam dakwah memiliki makna yang berupa ajakan, baik itu ajakan secara tulisan, lisan tingkah laku ataupun sebagainya yang kegiatannya dilakukan dengan sikap sadar dan rencana untuk dapat orang lain terpengaruh baik itu secara individu perorangan atau kelompok agar didalam dirinya timbul suatu arti tentang kesadaran, sikap menghayati, serta pesan yang disampaikan kepadanya terhadap ajaran agama tanpa menerapkan unsur-unsur yang memaksa.⁴⁰

Keinginan dari H. M. Arifin yaitu kepada yang melaksanakan dakwah terhadap hal-hal masalah dakwah yang berkaitan dengan keadaan sadar dan terencana, tanpa unsur-unsur yang memaksa dan pelaksanaannya tidak hanya melalui metode ceramah tetapi bisa dilakukan melalui tulisan serta tingkah laku perbuatan

³⁸H. Aqib Suminto, *Problematika Dakwah...*, h. 53.

³⁹Ibnu Hilmi Areal (ED), *Dakwah Manhaj*, (Jakarta: Tahjim Press, 1993), cet. Ke-1, h. 13-14.

⁴⁰Abdul Rasyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1997), cet. Ke-1 h. 9

yang disebut bil lisan, bil hal, seperti yang diungkapkan H. S. M Nasaruddin Latif “Setiap aktivitas atau usaha yang dilakukan secara lisan dan tulisan yang sifatnya menyeru dan mengajak manusia agar beriman serta taat terhadap Allah SWT, dan berpedoman terhadap garis-garis syariat dan akhlak serta akhlak yang Islami”.⁴¹

2. Unsur-unsur dalam Dakwah

a. Da’i

Dari Bahasa Arab da’i artinya adalah orang yang menyampaikan dakwah. Di dalam lapisan masyarakat hal yang dibutuhkan adalah kehadiran seorang da’i yang menjadi penebar kebaikan, memberi peringatan terhadap pengajaran agama. Ciri-ciri bisa dikatakan da’i yaitu:

- 1) Mempunyai pemahaman pengetahuan terhadap Islam.
- 2) Mempunyai keseimbangan antara ilmu dan amal.
- 3) Sopan santun serta berlapang dada.
- 4) Suka memberi.
- 5) Tanpa berharap imbalan dari siapapun.
- 6) Memiliki sifat dermawan dan kaya hati.
- 7) Dapat berkomunikasi.
- 8) Mempunyai ilmu dukungan yang searah.
- 9) Memiliki kepercayaan diri serta kerendahan hati.
- 10) Tidak pelit terhadap ilmu.
- 11) Selalu Anggun.
- 12) Memiliki rasa tinggi terhadap dakwah.

⁴¹Ibid, hlm. 9

13) Selalu memiliki sifat sabar.

14) Mempunyai rasa lebih terhadap nilai wara' serta keterampilan.⁴²

Peranan seorang da'i ataupun da'iyah menjadi hal yang terpenting terhadap perkembangan dalam dakwah. Tidak mudah untuk menjadi seseorang yang dapat dikatakan da'i. Seorang da'i harus mempunyai bekal serta persiapan terhadap pemahaman yang mendalam tentang Al Qur'an maupun Sunnah yang berkaitan dengan ilmu ataupun makna-makna serta hukum-hukumnya. Yang *pertama*, bentuk pemahamannya adalah paham secara baik maupun benar terhadap aqidah Islam, berpedoman terhadap ayat-ayat Al- Qur'an, As-sunnah dan Ijma'(pendapat) Ulama Ahlussunnah wa Jam'ah. *Kedua*, bentuk pemahaman tentang arti hidup serta posisi tujuan tersebut terhadap manusia. Yang terakhir, paham tentang bagaimana makna hidup yang ketergantungan untuk bekal diakhirat melalui cara tanpa melalaikan urusan duniawi.⁴³

Hendaknya setiap pendakwah harus terlebih dahulu mengetahui tentang bagaimana wilayah yang akan menjadi tujuannya, baik itu negara, sejarah, sistem pemerintahan di wilayah tersebut bentuk tradisi serta keadaan perekonomian dan keadaan sosial terhadap daerah yang akan dituju agar pembicaraan dakwahakan membuahkan hasil yang dapat berguna. Tidak hanya itu, pendakwah juga harus mampu berbicara bahasa Arab serta bahasa daerah yang akan dituju dan dapat menggabungkan ilmu pengetahuan yang telah lalu atau tradisional menjadi pengetahuan yang lebih kmodern serta dapat menentukan judul dan temanya agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap hukum ataupun aqidah. Da'i harus paham

⁴²Akhmad Mubarrok, MA, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pusaka Firdaus, 1999), cet. Ke-2, h. 153.

⁴³Ibid. Hlm. 153

tentang keadaan kondisi fisik dan psikologis pada masyarakat yang ada didaerah yang akan dituju, agar da'i dapat secara mudah mengambil hati para masyarakat dan menerakan ajaran Islam yang sesungguhnya. Dakwah tidak dapat terlepas oleh ruh dakwah tersebut yaitu kerinduan serta rasa kasih sayang yang benar tulus antar setiap aktivis pendakwah maupun keterikatan antara da'i dengan mad'u nya. hendaknya seorang da'i maupun da'iyah paham terhadap prinsip-prinsip dasar untuk berdakwah, yakni:

1) Pertama kalinya tujuan dari Dakwah ditujukan pada sahabat-sahabat yang terdekat karena mereka yang pantas menerima dakwah. Mereka lah yang harus memiliki iman sebagai pembenteng bagi kekuatan da'i ketika ada orang lain yang memusuhi seperti yang terjadi pada zaman kegelapan (jahiliyah).

2) Agar memperkokoh keimanannya dan mempertahankan keikhlasan bersikaplah tawadhu pada pada orang-orang mukmin

3). Harus berpaling dari hal-hal yang dikerjakan yakni berpaling dengan tanpa memperdulikan pengingkaran yang terjadi serta hal-hal yang bermaksiat yang dilakukan oleh kaum musyrik ketika mereka tersebut diberikan peringatan.

4) Melakukan dakwah dengan kontinuitas dengan tidak menghiraukan apapun bentuk ancaman yang akan dihadapi hanyalah berikhtiar serta tawakkal kepada yang kuasa dan berserah diri kepada-Nya .⁴⁴

Agar terlaksananya prinsip-prinsip yang mendasar tersebut maka hendaknya para da'i melengkapinya dengan sifat yang amanah, Shiddiq, Ikhlas, penyantun, sabar, dan memiliki perhatian yang besar serta keistiqamahan.

⁴⁴ Dr. Akhmad Mubarrok, MA, *Psikologi Dakwah...*, h. 98.

b. Sasaran Dakwah

Mad'u adalah sasaran dakwah yang utama. Yaitu sekelompok orang atau manusia yang memang benar-benar membutuhkan para da'i agar dapat membimbing tentang ilmu agama. Ada macam-macam bentuk sasaran dalam berdakwah, yakni:

- 1) Kelompok masyarakat yakni sasarannya ditinjau dari sisi sosiologisnya, yaitu masyarakat yang terpencil, di pedesaan, dikota besar ataupun kecil, kemudian masyarakat yang berada diwilayah marginal seperti di kota besar.
- 2) Sasaran pada kelompok masyarakat yang ditinjau dari sisi struktur lembaga pemerintahan, masyarakat dan juga keluarga.
- 3) Sasaran yang ditinjau dari sisi *sosio cultural* yakni kelompok priyai, santri atau abangan.
- 4) Golongan rakyat yang sasarannya di tinjau dari sisi okupasional atau pekerjaan yaitu dari kalangan petani, penjual atau pedagang serta buruh harian.
- 5) Sasaran golongan masyarakat dari sisi umur yaitu kelompok anak-anak remaja serta dewasa.
- 6) Kelompok dari masyarakat yang ditinjau dari sisi peningkatan hidup sosial ekonomi yaitu dari kalangan wanita serta pria.
- 7) Sasaran untuk kelompok masyarakat yang ditinjau dari sisi jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan.
- 8) Sasaran untuk kelompok masyarakat penderita tuna wisma, tuna karya, tuna susila, serta narapidana dan lainnya.⁴⁵ Maka dari pada itu, sasaran dari dakwah ini

⁴⁵H. M. Arifin, M. Ed, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), cet. Ke-5, h. 3-4.

dapat dilakukan dengan cara pendekatan yang beragam sesuai dengan pengelompokannya masing-masing.

c. Materi Dakwah

Materi yang ada dalam Dakwah (Maddah Ad-Dakwah) adalah pengajaran tentang Islam yang menyeluruh tertuang pada Al Qur'an serta sunnah, pengembangan materi Islam tersebut merangkap dari sumber keduanya. Dalam menyampaikan pesan dakwah kepada umat yaitu pesan yang terkandung didalamnya pengajaran tentang Islam. Pesan dakwah yang bersumber dari Al Qur'an berisi tentang peringatan serta kabar berita gembira.

Pemilihan materi dakwah sangatlah begitu luas dan kompleks maka diperlukan pilihan yang cermat dengan mempertimbangkan situasi serta kondisi masyarakat yang begitu luas dan kompleks memerlukan pilihan yang cermat disamping perlunya memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat dan harus menyertakan prioritas, karena dengan banyaknya materi, maka tidak terpungkiri bisa sekaligus dicerna oleh masyarakat. Sebagaimana dalam Q.S Al-Asr (103):3 Allah SWT telah berfirman:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.⁴⁶

⁴⁶Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya edisi revisi* (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 1099.

Seorang da'i dalam menyampaikan materinya terlebih dahulu mencocokkan dengan keahlian dalam bidangnya, juga terhadap bagian metodenya, media dan objek dakwah yang akan disampaikan yang sesuai dengan pengajaran tentang Islam. Pada hakikatnya materi keseluruhan untuk berdakwah bersumber dari Al Qur'an serta Hadits. Hasby Al-Shiddiqiy mengemukakan pendapatnya yaitu Al- Qur'an adalah perkataan Allah SWT yakni merupakan salah satu mu'jizat kemudian diberikannya wahyu kepada Nabi Muhammad SAW dan yang membacanya termasuk kedalam ibadah. Demikian dengan Hadits yaitu keseluruhannya disandarkan terhadap Nabi besar Muhammad SAW baik dia yang berbentuk perkataan, perbuatan, maupun pernyataan (taqrir) dan lainnya.

Al-Qur'an secara terkhusus nya adalah makna nama terhadap salah satu kitab yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kemudian sebutannya tanpa batasan dengan keseluruhan isi kandungannya, bagian dari ayat-ayatnya dinisbahkan juga kepadanya. Demikian jika terdengar sepotong ayat Al-Qur'an yang telah dibaca maka benar bagi sipembaca Al-Qur'an.

Menurut segi bahasa Hadis memiliki pengertian yang bermakna sesuatu yang baru atau lawan dari kata al-qadim (lama) artinya yang memiliki makna menuntun terhadap waktu dekat atau waktu singkat contoh (orang yang baru saja memeluk agama islam). lebih sering Hadis dikatakan sebagai berita atau Al-khabar yaitu sesuatu perbincangan kemudian disampaikan dari seseorang kepada seseorang yang lainnya. Sedangkan dalam bentuk umumnya kegunaan dari hadits merupakan sebagai penjelas tentang makna isi didalam Al-Quran secara dalam atau menyeluruh atau yang lebih menjelaskan. Penjelasan tersebut lebih dijelaskan oleh beberapa para ulama kedalam beragam bentuk.

Agama yang telah diatur didalam kitab Allah yakni Al-Qur'an dan hadis adalah agama Islam yang keduanya sama-sama merupakan sumber yang terpenting dari ajaran Islam. Oleh sebab itu materi yang terdapat dalam dakwah tidaklah terbebas dari sumber keduanya. Bahkan jika tanpa bersandar dari kedua sumber tersebut maka apapun bentuk aktivitas dalam pelaksanaan dakwah tidak ada arti apa-apa kemudian juga dilarang oleh dalam syariat. Dalam dakwah materi dapat dikelompokkan kedalam beberapa bagian, yaitu:

1. Masalah terhadap Aqidah

Masalah yang menjadi pokok mendasar dalam materi dakwah yaitu tentang aqidah, karena aqidah yang dapat membentuk suatu karakter diri seseorang dalam pendekatan diri terhadap-Nya terhadap seseorang hamba secara benar. Karena, saat seseorang tidak memiliki pemahaman aqidah dengan benar, karena bisa terjadi hal yang dikhawatirkan yaitu bisa salah jalan demi menuju ridho-Nya. Demikian, untuk pendakwah harus mengutamakan materi tentang aqidah dalam menyampaikan dakwah.

Pembentukan moral seorang manusia ialah dari segi aqidahnya, karena yang paling utama yang disampaikan dalam materi dakwah adalah problematika tentang aqidah keimanan seseorang.

Pokok utama kepercayaan dalam Islam yakni aqidahnya seseorang tersebut. Tauhid disebut sebagai aqidah dalam Islam yang merupakan inti kepercayaan tersebut. Aqidah dalam Islam, Aqidah yakni I'tiqad Bathiniyyah termasuk tentang masalah-masalah yang hubungannya erat terhadap rukun Iman. Allah SWT berfirman dalam Qs. An-Nisaa'(4) :36:

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. dan berbuat baiklah kepada dua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”⁴⁷

Aqidah terlebih dahulu diturunkan daripada perintah ajaran Islam diturunkan, yaitu tentang syari’at, muamalat serta ibadah. Dalam Sirah Nabawiyah yang materi awalnya yaitu pengajaran yang terkait tentang pembinaan keakidahan.

Aqidah juga menuntut hanya kepada Rasulullah SAW yaitu sebagai panutan satu-satunya disetiap makhluk yang ada dimuka bumi. Tidak ada yang boleh mengikuti selain dari Beliau dan tidak akan diterima jika ada. Dialah yang telah menjalankan syariat dari Rabb-Nya Tidak diperbolehkan siapapun yang mengambil alih syariat tersebut selain dari Beliau, walaupun dari pemahaman selain dari Islam ataupun dari ahli hukum hanya Rasulullah SAW.

Sabda Nabi Muhammad SAW juga sesuai dengan problematika tentang keyakinan yakni: “Hendaknya engkau beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Para Rasulnya, hari akhir, dan adanya takdir baik dan buruk (yang diciptakan oleh-Nya)” (HR. Muslim dari Umar)

Karakteristik yang menjadi pembeda antara aqidah dengan keyakinan yaitu:

- a. Saksi yang secara keterbukaan

⁴⁷Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya edisi revisi* (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 123.

- b) Cakrawala kearah pandangan yang meluas serta mengenal karena Allah merupakan Tuhan diseluruh alam.
- c) kekuatan diantara iman dan Islam atau diantara iman dengan amal perbuatan.

Dikatakan seseorang mempunyai iman secara benar yaitu ia cenderung dalam berbuat kebaikan dan menjauh dari perbuatan yang tidak baik, karena perbuatan tersebut akan memiliki konsekuensi kepada hal-hal yang buruk. Yang berkaitan terhadap dakwah Islam yaitu amar ma'ruf serta nahi munkar yang berkembang dandijadikan sebagai tujuan yang utama dari kelancaran nya proses dakwah.

2. Masalah terhadap Syariat

Syari'ah menurut etimologinya dari kata bahasa Arab yakni *Syara'a* yang bermakna jalan. Sedangkan menurut terminologi, pendapat dari Muhammad Ali al-Sayis mendefinisikan syari'ah yaitu jalan "yang lurus". Kemudian makna ini dikembangkan menjadi "Hukum Syara" tentang perbuatan setiap manusia dari hasil dalil-dalil yang telah dirincikan. Menurut pendapat dari Syekh Mahmud Syaltut juga memberikan makna syari'ah sebagai hukum- hukum dan tata aturan yang telah disyariahkan Allah untuk setiap hamba-Nya agar diikuti. Ketetapan agama terhadap syariah adalah pedoman setiap manusia dalam kehidupannya demi peningkatan kualitas hidup agar tercapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat kelak. Makna Syariah yaitu metode terhadap peraturan perbuatan tingkah laku kehidupan manusia demi mencapai ridho dari Allah SWT.

Setiap materi yang akan disampaikan dalam berdakwah yang memiliki sifat syariah begitu mendalam atau meluas serta mengikat kepada setiap umat. Materi dakwah yang akan disampaikan meskipun sebagai kemaslahatan sosial cakupannya

juga memberikan gambaran tentang kebenaran yang terjadi secara rinci terhadap dalil-dalil tentang bagaimana memandang persoalan yang memerlukan pembaruan. Jadi, para umat lah tidak akan terjebak kepada keburukan karena harapan yang ingin dicapai terhadap dakwah yaitu hal kebaikan.

Syariah yang termasuk didalamnya wajib, haram, sunah, makruh serta mubah. Syariah tersebut tidak hanya dijelaskan secara rinci, tetapi juga kandungan hikmah yang terdapat didalamnya. Seorang pendakwah tidak hanya harus menyampaikan dakwahnya dengan masalah tetapi juga dapat memberi masukan motivasi serta saran maupun solusi dalam pelaksanaan hukum tersebut. Sebagai contoh, tidak hanya memberikan penyampaian bahwa pekerjaan PSK termasuk pekerjaan yang haram hukumnya, namun juga mampu memberikan masukan motivasi secara bijaksana, juga solusi yang tepat agar para PSK tersebut paham dan meninggalkan perbuatan dari pekerjaannya tersebut. Ataupun juga PSK tersebut karena terkendala masalah ekonomi maka yang harus dilakukan oleh da'i yaitu merekomendasikan lowongan pekerjaan yang layak menurut syariat.

3. Masalah terhadap Akhlak

Etimologis dari kata Akhlak yang makna nya dari bahasa Arab jamak dari *khuluqun* yang memiliki arti budi pekerti, sikap, dan tingkah laku. Kemudian dalam arti terminologinya akhlak berhubungan dengan tingkah laku kondisi batin seseorang yang dapat berpengaruh kepada perilaku setiap insan. Dalam sabda Rasulullah: *sesungguhnya aku diutus dimuka bumi ini untuk menyempurnakan Akhlak.*

Makna tentang akhlak yaitu kebiasaan untuk melakukan sesuatu maka dapat diartikan sebagi akhlak. Sehingga, pemahaman arti tentang akhlak yaitu seseorang yang telah mengerti secara benar terhadap kebiasaan tingkah lakunya diamalkan

kedalam pergaulannya hanya demi untuk taat serta tunduk kepada Allah SWT. Maka dari itu, ketika seseorang yang telah paham dengan perbuatan perangnya maka timbul percampuran antara perasaan, hati nurani, pemikiran serta kebiasaan yang akan menyatu padu dan membentuk kesatuan terhadap tindakan yang telah dilakukan didalam kesehariannya.

Dari pemaparan tentang pengertian akhlak yang pada mulanya termasuk kualitas tingkah laku yang dilakukan manusia yaitu sebagai bentuk pengekspresian terhadap kondisi dari kejiwaannya, sehingga ajaran Islam kepada manusia untuk selalu menebar kebaikan dengan pedoman yang bersumber dari Allah SWT.

Penjelasan dari makna akhlak memiliki keterkaitan terhadap masalah perbuatan tingkah laku yang dapat berpengaruh kepada perilaku setiap manusia. Akhlak dalam Islam memiliki pengajaran yang pada intinya termasuk kualitas dari tingkah laku manusia yang maknanya sebagai bentuk ekspresi terhadap kondisi dalam kejiwaannya. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah yang paling mulia untuk setiap manusia terkhusus untuk sang pendakwah karena sifat tersebut yang menjadi sifat Allah SWT tentunya akan mendapatkan nilai yang baik sehingga dapat diterapakan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

4. Masalah terhadap Muamalah

Agama Islam adalah agama yang lebih memberikan penekanan terhadap muamalah lebih besar dari ukurannya dibanding dengan urusan ibadah. Dalam muamalah makna dari ibadah yakni cakupan hubungan kepada Allah dan mengabdikan kepada-Nya. pernyataan ini memiliki alasan sebagai berikut:

⁴⁸Barmawy Umar, *Azas-azas Ilmu Dakwah* (Solo: CV. Ramadhani, 1987). Cet. Ke-2. hlm. 52

a. Kedua sumber yang memiliki porsi yang terbesar dalam sumber syariat serta muamalah yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis. Allah SWT berfirman dalam Qs-Ali-Imran (3): 130:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”⁴⁹

b. Ibadah yang terkandung bentuk kemasyarakatan atau kelompok akan diberikan ganjaran yang lebih dibanding dengan ibadah yang dilakukan secara perorangan.

c. Melakukan amal kebajikan dibidang masyarakat juga mendapat nilai yang lebih dibanding dengan melakukan ibadah secara sunnah.

Setiap da'i didalam interaksi kehidupannya harus mampu menunjukkan sikap yang benar atau baik. Dikarenakan hal tersebut menjadi yang terpenting didalam melakukan dakwah. Pengaruh terhadap sikap dan tingkah laku sangatlah besar begitu juga dengan ibadah yang dilakukan seseorang akan ditinjau daribentuk interaksi dikehidupan sosialnya. Barmawy Umari memberi penjelasan tentang materi dakwah ada sepuluh bagian, yaitu:

a. Aqidah, penyebaran dan penanaman aqidah yang berawal dari rukun iman dan segala penjelasannya.

b. Perbuatan atau Akhlak, yang menjelaskan antara *akhlakul karimah* (akhlak yang mulia) dan *akhlakul mazmumah* (akhlak yang tercela) tentang hal yang menjadi

⁴⁹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya edisi revisi* (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 97.

dasarnya, sebab dan akibat, serta contoh yang pernah terjadi pada sejarah yang lampau.

c. Ahkam, yang bermakna keanekaragaman tentang hukum yang mencakup ibadah, muamalah, serta ahwalus syakhshiah yang setiap muslim wajib mengamalkannya begitu juga dengan masalah yang lainnya.

d. Ukhuwah persaudaraan, yakni gambaran sikap persaudaraan antara pemeluk agama Islam dengan golongan yang lain atau non muslim.

e. Antar Sosial, yakni tentang solidaritas sesama yang berdasarkan syariat, dalam hal tolong menolong, serta hidup rukun yang berdasarkan ajaran dari sumber Al-qur'an maupun hadis.

f. Budaya, yakni pola kebudayaan tanpa menentang norma-norma dari agama, dengan mengingat kebudayaan semakin tumbuh dan berkembang berdasarkan sifat asimilasi serta akulturasi terhadap ruang dan waktu.

g. Kemasyarakatan yakni penguraian masyarakat yang pengajaran agama Islam nya penuh dengan mengharapkan tujuan untuk adil dan makmur bersama.

h. Berbuat baik, yakni ajakan kepada setiap manusia untuk berbuat kebaikan agar dapat menggapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat kelak.

i. Mencegah Keburukan, yakni melarang setia manusia melakukan perbuatan yang telah dilarang oleh syariat supaya terhindar dari balasan terhadap apa yang diperbuatnya.⁵⁰

Materi dakwah Islam pada hakikatnya bergantung kepada tujuan dakwah yang akan dituju. Tetapi, lebih luasnya materi dakwah dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yakni:

⁵⁰Barmawy Umar, *Azas-azas Ilmu Dakwah* (Solo: CV. Ramadhani, 1987). Cet. Ke-2. hlm. 57-58.

- a. Materi yang berkaitan dengan masalah iman (Aqidah)
- b. Materi yang berkaitan dengan masalah Islam (Syariah)
- c. Materi yang berkaitan dengan masalah budi pekerti (Akhlakul karimah)

- d. Metode Dakwah

Kata metode secara etimologi asal katanya yakni *meta* yang artinya *melalui* dan *hodos* yang artinya *jalan* atau *cara*. Jadi, makna dari metode yaitu suatu cara yang dilewati dalam mencapai tujuan tertentu.⁵¹

Penerapan metode dakwah dalam menyampaikan dakwah bisa secara hikmah atau bijaksana, mauizzah hasanah serta mujadalah melalui cara yang baik tanpa adanya paksaan. Kemudian dari pada itu dapat juga secara Tarbiyah Islamiyah yaitu asas dasarnya terhadap Al- qur'an serta hadis rasul penanaman akhlak mulia serta yakni makna nilai kehidupan yang kuat serta pemahaman tentang Islam dengan benar. Kemudian membangun tempat yang Islami sebagai tempat untuk mendidik mereka dengan ajaran Islam.

Metode berdakwah telah dijelaskan dalam al-qur'an, Q.S An-nahl: 125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵²

⁵¹M. Munir, dkk., *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 6

⁵²Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya edisi revisi* (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 421.

Dari ayat yang telah disebutkan diatas, ada beberapa prinsip yang berkaitan dengan metode untuk berakwah yakni:

- a) *Dakwah bil hikmah*, ialah berdakwah dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami secara jelas dan tegas juga benar agar dapat dibedakan yang mana diantar hak maupun batil. Cara ini merupakan metode yang tepat diterapkan bagi mereka yang mempunyai penalaran yang luas dan kemampuan yang lebih terhadap makna yang telah disampaikan juga dapat bersifat secara kritis.
- b) *Dakwah bil mau'izhah hasanah*, ialah berdakwah dengan melalui ucapan yang dapat menebar kebaikan melalui ungkapan yang membawa kabar bahagia, kisah sejarah terdahulu, peringatan, dan bermacam contoh perumpamaan.
- c) *Dakwah bil mujadalah billati hiya ahsan*, ialah dakwah yang menggunakan metode dengan saling menukarkan pikiran secara baik kemudian saling berargumentasi, dan tidak saling menyinggung terhadap perasaan. Cara ini sangat tepat sebagai metode dalam berdakwah bagi kaum yang berpendidikan atau intelektual yang menyukai bentuk yang sifatnya rasional.⁵³

Keberhasilan metode dalam dakwah sangat penting sebagai kelancaran proses berjalannya dakwah demi berkembangnya dakwah Islam ini. Jika tidak ada metode dakwah Tanpa adanya metode dakwah yang sesuai terhadap isi yang akan disampaikan maka dakwah menjadi sulit untuk berjalan dengan lancar serta tepat sasaran. Dikarenakan zaman yang semakin modern dan canggih maka sasaran dalam dakwah harus sesuai secara konteks nya agar searah terhadap zaman yang telah mengalami perubahan yang semakin berkembang.

⁵³<http://www.altafsir.com>

e. Media dalam Dakwah

Media yang bahasa latinnya yang bermakna “*median*” sebagai alat perantara. Media juga merupakan kata dari jamak nya *Median*. Arti media dalam bentuk istilah nya ialah menjadikan sesuatu alat atau perantara dalam tercapainya tujuan yang ingin dicapai.⁵⁴ Media sebagai pelengkap para da’i dalam membantu berjalannya proses dakwah agar penyampaian dakwah dapat berjalan secara efektif juga efisien. Kesimpulannya media dalam berdakwah yaitu sebagai penghubung yang dapat berguna ketika da’i menebarkan pesan dalam dakwah kepada para mad’u nya. Kamus yang menjelaskan tentang istilah komunikasi media merupakan sarana yang bisa digunakan para komunikator sebagai jalur penyampaian pesannya terhadap komunikan, jika komunikan tersebut tempatnya berada sangat jauh, atau jumlahnya banyak ataupun dua-duanya. Maka demikian media komunikasi yaitu segala sesuatu yang berguna sebagai perantara dalam melakukan komunikasi. Terdapat beberapa ragam bentuk serta jenis dari⁵⁵ yang ditinjau dari sifatnya dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni:

- a) Media secara tradisional, ialah beragam jenis karya seni yang dipamerkan dikhalayak orang ramai melalui pementasan panggung. Hal yang menjadi utama hiburan yang berbentuk komunikasi contohnya seni drama, wayang dan lain sejenisnya.
- b) Media secara modern, ialah media yang hasil ciptanya dari beberapa teknologi , sebagai contoh: koran surat kabar, televisi, serta radio.⁵⁶

⁵⁴Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam...*, h. 165.

⁵⁵Ghozali B C. TT, *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung: Djambatan, 1992), h. 227.

⁵⁶Adi Sasono, *Solusi Islam atas problematika Umat, Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Cet ke-1, h. 154.

Penggunaan media dalam berdakwah ialah guna penyampaian informasi, pendidikan, hiburan, serta pengaruh. Media dakwah pada umumnya terbagi pada media cetak dan elektronik. Kegunaan media massa dalam berdakwah adalah untuk menyampaikan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Media dakwah pada dasarnya terbagi pada media cetak dan media elektronik. Media cetak dicontohkan yakni koran, majalah, buku-buku. Sedangkan media yang berupa elektronik seperti jaringan internet, Tv dan radio.

f. Tujuan Dakwah

Tujuan dari dakwah menurut Toto Tasmara yang sebagai ahli dalam komunikasi telah mengemukakan bahwa tujuan dari dakwah ialah ajaran Islam yang ditegaskan yang berguna bagi manusia, personal ataupun kelompok bermasyarakat, dengan demikian pengajaran yang telah diajarkan dapat mendorong kepada perbuatan yang sesuai terhadap ajaran tersebut.⁵⁷

Shiddiq Amin berpendapat dalam buku "*Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*" memaparkan bahwa pemahaman, keimanan, serta penilaian antara hak juga batil dan pengajaran tentang Islam menjadi tujuan dari dakwah.⁵⁸

Hal yang menjadi dasar dalam tercapainya dakwah ialah mematuhi perintah-Nya dengan cara melaksanakannya, agar dapat memberikan pengajaran kepada manusia agar berbuat kebaikan, dan mencegah untuk berbuat hal yang mengundang keburukan seperti yang tertulis dalam Q.S Ali-Imran ayat 110:

⁵⁷Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: GMP, 1987), h. 7

⁵⁸Shiddiq Amin, *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*, (Bandung: Pusdai Press, 2000), h. 36

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.⁵⁹

Dakwah juga memiliki tujuan untuk menyeru terhadap syariat serta menuntaskan permasalahan hidup seseorang atau permasalahan dalam keluarga, berjama'ah, bersosial, bersuku ras dan budaya, bangsa serta bernegara. Tujuan dari dakwah juga menyeru terhadap kegunaan hidup sebagai hamba Allah didunia yang membentang secara luas yang didalamnya terdapat manusia dengan beragam bentuk dan beragam kepercayaan, yang tujuan hidupnya sebagai Syuhada, menjadi penggerak juga mengawasi manusia.⁶⁰ Dengan arah dan tujuan yang selaras, dakwah dapat dikemas secara mudah tergantung dengan kecanggihan teknologi yang semakin berkembang. Maka daripada itu, tujuan berdakwah ini menjadi tolak ukur keberhasilan dakwah yang paling utama disetiap jalannya proses dakwah.

3. Bentuk-bentuk Dakwah

Metode dakwah dapat dikelompokkan dalam tiga bagian menurut bentuk penyampaiannya yaitu:

- a) Dakwah Bil Lisan, dakwah cara penyampaiannya melalui penggunaan lisan atau ucapan.

⁵⁹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya edisi revisi* (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 94.

⁶⁰M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: GIP, 1999), cet. Ke-1, h. 70.

b) Dakwah Bil-Qalam, dakwah yang disampaikan dengan cara tulis menulis yang berbentuk tulisan-tulisan yang setelahnya dikemas kedalam bentuk majalah, koran, brosur dan sejenisnya.

c) Dakwah Bil-Haal, ialah dakwah yang disampaikan dengan beragam jenis melalui kegiatan secara langsung tersentuh oleh masyarakat yang menjadi sasaran dakwah melalui subjekdakwah yang berupa perekonomian yang nebjadi materi dakwah nya.⁶¹

Asmuni Syukir berpendapat pada buku ‘Dasar-dasar Strategi Dakwah’ mengungkapkan jenis-jenis dakwah ialah:

a) Dakwah Bil-Lisan

Metode ini termasuk salah satunya cara dalam menyampaikan dakwah secara lisan atau lebih sering dikenal dalam istilah yaitu metode ceramah. Metode dakwah ini menjadi ciri karakteristik seorang da'i dalam penyampaiannya didalam suatu kegiatan berdakwah. Bentuk ceramah dalam sifatnya dapat berupa kampanye, propaganda, sambutan, mengajar, berpidato, atau yang lain sebagainya. Salah satu cara dakwah yaitu metode ceramah ini sangat sering digunakan para pendakwah ataupun seseorang yang menjadi utusan dari Allah dalam bentuk usaha menyiarkan ajaran-Nya. maka daripada itu dakwah secara lisan atau menggunakan perkataan adalah ilmu yang menjelaskan bagaimana metode berbicara didepan khalayak orang ramai, dengan tutur kata dan bahasa yang baik serta santun agar para sasaran dakwah terpengaruh untuk ikut terhadap ajaran agama yang dianutnya.

⁶¹Rafi udin dan Maman Abdul Dzaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*. (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 50.

Demikian metode ceramah dan dakwah secara lisan perbedaannya tidak ada yang secara terinci, tetapi hanya terdapat perbedaan didalam istilah saja.⁶²

b) Dakwah Bil Qalam

Salah satu teknik dalam menyiarkan pesan dakwah melalui tulisan (Qalam). Sebagai contohnya berdakwah melalui media cetak dalam bentuk koran atau majalah). Dakwah termasuk kedalam kegiatan berkomunikasi yang bersifat keagamaan yang kemudian berhadapan dengan berkembangnya dan majunya teknologi komunikasi yang telah meluas semakin canggih, maka dari itu dakwah tuntutan bagi dakwah ialah mampu menyesuaikan media komunikasi yang berkembang terhadap para mad'u nya yang beragam atau dakwah yang bersifat komunikatif.⁶³

c) Dakwah Bil Haal

Suatu istilah bentuk dakwah bil-haal yakni yang asal katanya ada dua kemudian digabungkan yakni dakwah dan haal (حال) yang mempunyai makna berubah, kemudian makna dari haal (حال) bisa diartikan sebagai perpindahan, bergerak, yang menunjukkan tentang keadaan. Berarti bil-haal merupakan arti menunjukkan tentang keadaan atau juga tindakan. Demikian juga arti dari dakwah yaitu bentuk usaha dalam merubah atau memperbaiki dari keadaan yang sebelumnya buruk berubah menjadi keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Hubungan dalam dakwah bil-haal merupakan penguraian terhadap pelaksanaan dakwah yang menerapkan metode yang praktis dalam upaya menerapkan ajaran agama tersebut. Dalam bentuk umumnya makna dari pengertian dakwah bil-haal ialah segala pergerakan terhadap amal perbuatan yang telah dilakukan kepada setiap manusia,

⁶²Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam...*, hh. 104-105

⁶³Hamzah Ya'kub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership* (Bandung: Di Ponegoro, 1972), hh. 47-48.

kepada alam maupun lingkungan sekitar, baik itu perbuatan yang sifatnya dalam bentuk ibadah, muamalah serta akhlak yang telah sesuai kepada ajaran agama Islam demi pencapaian ridho Allah SWT. Dalam arti seara global, dakwah bil-haal merupakan suatu kegiatan dalam berdakwah yang dalamnya terkandung perbuatan yang berbentuk secara nyata dalam menyelesaikan berbagai permasalahan didalam lingkungan yang ada pada masyarakat.⁶⁴ Dakwah Bil Haal merupakan perbuatan yang dikerjakan dengan mengikuti keteladanan Rasul. Setiap individu para insan dapat menerapkan metode dakwah ini walaupun tanpa memiliki bidang yang memang khusus dalam berdakwah. Penerapan dakwah bil-haal dapat dicontohkan dengan melakukan perbuatan yang nyata yaitu perbuatan yang baik untuk dilakukan agar hasil dari perbuatan tersebut dapat terasa secara nyata terhadap masyarakat, misalkan membuat bangunan ataupun fasilitas-fasilitas yang dapat berguna demi kemaslahatan dan kebersamaan umat.⁶⁵

D. Penelitian Terdahulu

Skripsi yang telah disusun oleh M. Rozali tahun 2016 dengan judul skripsi “Tradisi Dakwah Ulama Al-Jam’iyatul Washliyah Sumatera Utara”. Skripsi ini membahas bagaimana tradisi dakwah organisasi Al-Jam’iyatul Washliyah. Dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa organisasi ini merumuskan program dakwahnya supaya berjalan dengan baik serta tepat sasaran. Tradisi dakwahnya dilakukan secara personal maupun terorganisir dengan menggunakan beberapa pendekatan media dan metode dakwah nya yang beragam.

⁶⁴ Husein As Segaf, *Pembangunan nasional Dakwah Bil Haal*, (Mimbar Ulama No. XV/159), h. 66.

⁶⁵ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 223

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang dimana pengertian penelitian kualitatif merupakan penelitian secara ilmiah yang berurusan terhadap hal-hal dan fenomena serta keterkaitannya. Penelitian ini yang peneliti gunakan ialah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Dengan metode yang mengumpulkan data yang real dengan melakukan kegiatan wawancara kepada narasumber dan kemudian observasi secara langsung inilah yang disebut dengan metode deskriptif kualitatif. Setelah penelitian dilakukan kemudian menjelaskan data serta melakukan suatu yang kemudian disimpulkan dari hasil analisis sesuai terhadap data yang telah diperoleh dari lapangan.⁶⁶ Penelitian ini menjelaskan tentang kiprah dakwah DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara dan menganalisis bagaimana kiprah yang telah dilakukan pada tahun 2020.

B. Objek Penelitian

Organisasi Al Ittihadiyah wilayah Sumatera Utara, Medan.

C. Sumber Data

Data yang menjadi sumber penelitian ini dapat di kategorikan dalam dua hal, yaitu:

⁶⁶Wahyu Ms. *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi* (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 42

1. Bentuk primer, yaitu sebagai data yang utama terhadap penelitian ini yang sumbernya dari informan yaitu orang-orang yang melakukan kiprah dakwah DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara pada tahun 2020.
2. Bentuk sekunder, sebagai data pelengkap yang digunakan sebagai kelengkapan data-data yang telah didapat dari lapangan yang dikumpulkan dari berbagai buku juga sumber referensi yang terkait terhadap penelitian ini, yang kemudian dijadikan sumber sebagai data yang mendukung

D. Informan dalam Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd (Ketua umum DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara)
2. H. M. Fadli Said, MA (Sekretaris bidang dakwah)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview atau Wawancara

Makna wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data agar informasi yang didapat langsung dari sumbernya yaitu melakukan percapan, dialog ataupun bentuk bertanya jawab. Sifat dalam wawancara ini berbentuk secara mendalam agar jawaban dari informan lebih terekplorasi dengan jelas.⁶⁷ Kemudian wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk informan penelitian.

2. Observasi atau Pengamatan

Mengamati suatu objek yang disebut dengan observasi yang akan diteliti melalui tindakan langsung maupun tidak langsung agar diperolehnya data yang

⁶⁷*Ibid*, h. 130.

kemudian dikumpul kedalam hasil penelitian. Tindakan langsung ialah langsung turun kelapangan dengan melibatkan pancaindra secara keseluruhan. Sedangkan tindakan tidak langsung melakukan pengamatan tetapi dibantu dengan beberapa alat media seperti bentuk media visual atau audio visual, kamera, atau yang lainnya.⁶⁸

Peneliti melakukan observasi dengan memasuki lapangan penelitian yang akan dituju, melihat keadaan yang benar terjadi, kemudian mengumpulkan bukti-bukti yang berkaitan dengan apa yang diteliti yaitu tentang Kiprah Dakwah DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara pada Tahun 2020.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat barang bukti yang kegunaannya ketika bahan atau ada pertanyaan yang bentuknya tertulis ataupun dalam bentuk rekaman video oleh peneliti ataupun tempat yang diteliti untuk kebutuhan menguji sesuatu peristiwa yang setiap kejadiannya dibuktikan oleh bukti dari hasil penelitian kemudian disimpan dalam bentuk gambar atau foto maupun catatan-catatan sebagai bukti penelitian yang benar telah dilakukan demi akuratnya suatu data.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif yang analisisnya secara induktif yaitu data atau fakta dikelompokkan menuju tingkat abstrak yang tinggi, mengembangkan beberapa teori jika melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi, kemudian menyeleksi terhadap data-data yang tidak ada hubungannya terhadap penelitian, setelah itu melakukan analisis yang diuraikan dan membuat kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan

⁶⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, h. 105.

teknik analisis data yang telah dikembangkan oleh ahli Miles dan Huberman. Berarti analisis data kualitatif merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara berhubungan dengan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Analisis ini dimulai dari sebelum masuk lapangan, selama berada dilapangan, dan setelah menyelesaikan riset dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Mengenal Al-Ittihadiyah

Al-Ittihadiyah didirikan pada tanggal 27 Januari pada tahun 1935 yang tepatnya pada tanggal 21 Syawal 1352 M di Kota Medan yang pendirinya yakni Syekh K.H Ahmad Dahlan, yang merupakan ulama besar pada saat itu yang asalnya dari Tanjung Pura Langkat. Organisasi ini dideklarasikan di gedung Zelfstanding Yong Islamiten Bond Jalan Sisingamangaraja, dibelakang Masjid Raya Medan bersama dengan para ulama, cerdik pandai dan murid-muridnya yang berjumlah 200 orang Syekh K.H Ahmad Dahlan mendirikan Al-Ittihadiyah.⁶⁹

Hadirnya organisasi Al-Ittihadiyah tahun 1935 pada mulanya merupakan tanggapan dari umat Islam yang berada di wilayah ini tentang keadaan politik serta sosial keagamaan yang semakin berkembang di Indonesia, terkhusus pada wilayah Sumatera bagian Timur. Saat itu, seperti yang telah diungkapkan pada salah satu mantan dari ketua umum besar Al-Ittihadiyah yakni H. Mahmud abu Bakar dalam Azhar, et al bahwa Belanda menjalankan politik yang menjadi pecah belah kemudian membuat kekuatan dari umat Islam semakin melemah dan membuat kehancuran terhadap potensi alim ulama karena mereka ingin menguatkan sekutunya yang ingin menjajah negara Indonesia untuk selamanya.

⁶⁹ Anzizhan & Syafaruddin, *Al-Ittihadiyah (Menjalin Kebersamaan Membangun Bangsa)*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006) hlm. 37

Hadirnya Al-Ittihadiyah secara historis juga didasarkan keinginan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan yang semakin akurat, canggih, kemudian terstruktur dalam satu organisasi, terkhusus kepada sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi Islam yang belum bergabung dengan organisasi manapun.⁷⁰

Al-Ittihadiyah melihat keadaan masyarakat terhadap sekolah-sekolah yang dibangun dengan Belanda secara modern dan kemudian dikembangkan yang menjadi jalan terbaik bagi kesejahteraan sosial. Tempat perusahaan atau kantor pemerintahan hanya mau menerima pegawai-pegawainya yang ingin dipekerjakan berdasarkan tamatan dari sekolah yang modern saja. Dilain sisi sementara sekolah yang berbasis madrasah dan perguruan tinggi Islam hanya terlalu fokus kepada praktik-praktik yang terlalu tradisional kemudian berorientasi murni tentang nilai agama. Oleh sebab itu, yang menjadi lapangan untuk mengabdikan yang bisa dilakukan oleh alumni nya salah satunya ialah menjadi Ustadz, guru mengaji juga guru agama alim dikampung.

Organisasi massa Islam contohnya organisasi Muhammadiyah yang sudah lebih dulu tenar di Sumatera bagian Timur, yang membangun sekolah secara modern seperti yang telah dikembangkan oleh bangsa Belanda, maka dari itu minat dari masyarakat lebih besar agar anaknya bisa sekolah disana. Maka dari itu para tokoh Al-Ittihadiyah memandang agar mereka lebih berpartisipasi secara aktif untuk menyelenggarakan pendidikan

⁷⁰Ibid, hlm. 38

Islam yang modern dengan lebih tersusun kemudian menjadi responsif dengan kebutuhan para masyarakat.

Sebagai salah satu organisasi massa Islam Al-Ittihadiyah menjalankan aktivitasnya yakni pada bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dengan merancang sistematis pendidikan sekolah madrasah maupun sekolah yang bentuknya modern, panti asuhan serta majelis simpanan dan pertolongan.

Makna dari Al-Ittihadiyah yaitu persatuan. Nama dari organisasi dipilih secara sengaja oleh pendiri Al-Ittihadiyah untuk menunjukkan yang menjadi tujuan utamanya sebagai latar belakang organisasi ini berdiri, yakni berusaha membangun perhimpunan umat Islam yang satu yang termasuk didalamnya beberapa golongan masyarakat, seperti orang awam, ulama dan pelajar, kaum Bangsawan, bahkan kaum intelektual serta kelas menengah.

Maksud dari persatuan ini ialah sebagai jembatan antara kesenjangan dengan perseteruan golongan muda dan golongan tua, antar para ulama dengan kelompok intelektual, dan antara masyarakat awam dengan golongan bangsawan. Ciri khas inilah yang menjadi tanda pengenal untuk pertama kalinya organisasi ini berdiri.⁷¹

Yang menjadi Visi dari Al-Ittihadiyah, yakni:

⁷¹Anzizhan & Syafaruddin, *Al-Ittihadiyah (Menjalin Kebersamaan Membangun Bangsa)*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006) hlm. 40

1. Memperluas syiar dan propaganda Islam, dengan upacara melangsungkan tabligh-tabligh, memperingati hari-hari peringatan dalam Islam

2. Terwujudnya cita-cita Islam dalam masyarakat dan negara Republik Indonesia yang berazaskan Pancasila dan UUD 1945 sebagai ideologi negara menuju masyarakat madani yang diridhoi Allah SWT.⁷²

Yang menjadi Misi dari Al-Ittihadiyah Sumatera Utara, yakni :

1. Memperteguh hubungan Silaturahmi sesama umat Islam
2. Mengusahakan berdirinya rumah-rumah perguruan Islam
3. Mengatur dan menyesuaikan daftar pelajaran dalam rumah-rumah perguruan Al-Ittihadiyah dan rumah-rumah yang bergabung dengan Al-Ittihadiyah⁷³

Demi tercapainya tujuan yang menjadi Visi serta Misi maka Al-Ittihadiyah melakukan pengkoordiniran serta kerjasama antar sesama organisasi yang lain, termasuk juga pemerintah. Maka dari itu, Al-Ittihadiyah membentuk Majelis Tabligh oleh Majelis Tabligh, Al-Ittihadiyah juga mengadakan berbagai macam kegiatan seperti peringatan hari besar Islam (PHBI) melalui tabligh akbar, sedangkan Majelis Pers dan Propaganda menerbitkan majalah Bahtera, dan berusaha untuk bersaing

⁷²Dewan Pimpinan Pusat Al-Ittihadiyah, *Pedoman Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al-Ittihadiyah* (Jakarta: Sekretariat DPP dan PP Muslimat Al-Ittihadiyah, 1999), hlm. 68.

⁷³Anzizhan, Syafaruddin, *Al-Ittihadiyah Menjalin Kebersamaan Membangun Bangsa*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 198-199.

dengan majalah-majalah pada masa itu yaitu Medan Islam dan Dewan Islam yang dimiliki oleh organisasi Al-Washliyah.

SUSUNAN PENGURUS DEWAN PIMPINAN WILAYAH (DPW)

AL-ITTIHADIAH PROVINSI SUMATERA UTARA

PERIODE TAHUN 2015-2020

A. MAJELIS-MAJELIS

1. Majelis Pertimbangan

Ketua : Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, MA

Wakil Ketua : Prof. Dr. H. M. Hatta

Sekretaris : Prof. Dr. Ir. H. M. Asaad ZA, M.Si

Anggota:

1. Dr. H. M. Jamil, MA
2. Dr. H. Ardiyansyah, MA

2. Majelis Syuro

Ketua : Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA

Wakil Ketua : Dr. H. Amiruddin MS, MA

Sekretaris : Prof. Dr. H. Abdullah Jamil, MA

Anggota:

1. H. Kharuddin Syah, SE
2. Pro. Dr. Sukiman, M.Si
3. Hj. Yusnidar, Hrp

3. Majelis Pakar

Ketua : TGS. Prof. Dr. KH. Saidurrahman, MA

Wakil Ketua : Prof. Dr. Ibnu Hajar Damanik, M. Si

Sekretaris : Dr. Muhammad Syahnan, MA

Anggota:

1. Thoha Berutu, SH. MH

2. Dr. H. Hasruddin, M.Pd

3. Dr. Soiman, MA

B. PENGURUS HARIAN

Ketua : Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd

Ketua Bidang Manajemen Pengembangan Organisasi : Dr. H. Azhari

Akmal Tarigan, MA

Ketua Bidang Pendidikan : Drs. Khairuddin, M.Ag

Ketua Bidang Kaderisasi : Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag

Ketua Bidang Hukum : Surepno, SH, M. Hum

Ketua Bidang Kemasyarakatan : Ihsan Satrya Azhar, MA

Ketua Bidang Dakwah : H. Ngatman Aziz, M. Pd

Ketua Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan : Dr. H. Usiono

Ketua Bidang Pemberdayaan Pemuda : H. Harun Al Rasyid,

MA

Ketua Bidang Sosial dan Kesehatan Masyarakat : Dra. Ira

Suryani, M. Si

Ketua Bidang Aset : Drs. H. Ali Amran Tanjung, SH, M.Hum

Sekretaris : Dr. H. Mesiono, S.Ag. M.Pd

Sekretaris Bidang Manajemen Pengembangan Organisasi :

Dr. Abdurrahman YZ, M.Pd

Sekretaris Bidang Pendidikan : Dr. H. Wahyuddin NurNasution, MA

Sekretaris Bidang Kaderisasi : Dr. H. Sugengwanto, MA

Sekretaris Bidang Hukum : Dodi Candra, SH. MH

Sekretaris Bidang Kemasyarakatan : Zunidar, M. Pd

Sekretaris Bidang Dakwah : H. M. Fadli Said, MA

Sekretaris Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan :

Dr. M. Ridwan, M. Ag

Sekretaris Bidang Pemberdayaan Pemuda : Zulkifli, S.Pd.I. M.Ap

Sekretaris Bidang Sosial dan Kesehatan Masyarakat :

Dr. Salminawati, MA

Sekretaris Bidang Aset : Dr. H. Sakholid Nasution, MA

Bendahara : Drs. Asrul Daulay, M.Si

Wakil Bendahara : Ir. Ayub Sulaiman Harahap, MA

: Syari Arwansyah

: Dra. Siti Ruhil Nasution, M.Pd

: Drs. Parno Kartawi, MA

C. BIDANG-BIDANG

1. Bidang Manajemen Pengembangan Organisasi

a. Dr. H. Candra Wijaya, M. Pd

b. Dr. H. Suherman, MA

- c. Dr. Sholihatul Hamidah Daulay, M. Hum
- d. Maryati Salmiah, M.Hum
- e. Ramadani Lubis, S. Pd.I

2. Bidang Pendidikan:

- a. Dr. Salim, M. Pd
- b. Drs. Budi Suhartono, M.Pd
- c. Mursal Aziz, M. Pd. I
- d. Ahmad Sarkawi, M. Pd
- e. Ali Daud Hasibuan, M. Pd

3. Bidang Kaderisasi

- a. Dr. H. Muhammad Rozali, Lc. MA
- b. Dr. H. Muhammad Riva'i, M.Pd
- c. Dr. Agustinawati, MA
- d. Sahlan, M.Pd
- e. Hairullah, M.Pd

4. Bidang Hukum

- a. Asmuni, SH
- b. Ahmad Sukhairi Sitorus, SH
- c. Drs. H. Armansamara, SH
- d. Hendrawansyah, SH
- e. H. Slamet, SH. MH

5. Bidang Kemasyarakatan

- a. Dr. Eka Susanti, M.Pd
- b. Sarbaini Saleh, M.Si

- c. Hendra, M.Pd.I
- d. Toni Nasution, M.Pd
- e. Henny Endayani, M.Pd

6. Bidang Dakwah

- a. Drs. H. Miswar Rasyid Rangkuti, MA
- b. Zulkifli Nasution, MA
- c. H. Pangulu Nasution, MA
- d. Ahmad Darlis, MA
- e. Alfin Siregar, M.Pd.I
- f. Dr. Mustafa Kamal Rokan, MA

7. Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan

- a. Drs. H. Royanta, S.Pd.I. M.Pd
- b. Junianto Sitorus, MA
- c. Muhammad Ihsan, S.Pd.I, M.Kom
- d. Ismail, S.Pd.I
- e. Tarmizhi, M.Kom

8. Bidang Pemberdayaan Pemuda

- a. Muhammad Kaulan Karimah, S.Pd.I M.Pd
- b. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd
- c. Reflina, M.Pd
- d. Nurul hidayah, M.Pd.I
- e. Nurlaili, S.Pd.I, M.Pd⁷⁴

⁷⁴Syafaruddin, Ketua Umum Al Ittihadiyah Sumatera Utara “Struktur Organisasi Al-Ittihadiyah”, Wawancara Virtual, 28 Juli 2020

B. Kiprah Dakwah Al-Ittihadiyah Tahun 2020

Kiprah yang diterapkan dalam organisasi Al-Ittihadiyah, yaitu:

1. Gerakan dalam Bidang Dakwah

a. Dakwah berdasarkan Lisan

- Berdakwah dengan ceramah

Organisasi Al-Ittihadiyah memiliki sejumlah da'i guna menyampaikan dakwahnya, begitu banyak secara kuantitas, dan bagus secara kualitas. Tidak kurang dari 100 da'i Al-Ittihadiyah memainkan peran begitu besar di Sumatera Utara, baik dari kalangan muda maupun yang termasuk senior. Terutama para dosen di UIN Sumatera Utara Medan, di antaranya Dr. Soiman, Dr. Abdurrahman YZ, Dr. Yahfiz, MA, Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag., Dr. Mesiono, M.Pd., Dr. Usiono, M.A, Dr. Salim, M.A., Dr. Salminawati, M.A., Ust. Ngatman Aziz, M.A, Ust. Ihsan Satriya Azhar, MA., Ust. Drs. H. Miswar, MA, Ust. Dr. Jamil, MA., dan lain sebagainya.⁷⁵

Ceramah yang disampaikan oleh para da'i tersebut ada yang secara formal yaitu membawa nama organisasi dan juga informal yaitu dakwah secara pribadi.

- Dakwah melalui pengajian

⁷⁵Syafaruddin, Ketua Umum Al Ittihadiyah Sumatera Utara “Kiprah Dakwah Al-Ittihadiyah”, Wawancara Virtual, 28 Juli 2020

Pengajian merupakan salah satu program yang ada dalam Al-ittihadiyah, kegiatan pengajian ini dilaksanakan oleh para kaum Muslimat Al-Ittihadiyah yang berkolaborasi kepada masyarakat. Pengajian ini dilaksanakan di Masjid yang berlokasi di Jl. Kamboja Simpang Beo Laut Dendang Percut Sei Tuan. Masjid ini merupakan masjid Al-Ittihadiyah, dimasjid ini tidak hanya sebagai tempat pengajian tetapi juga sebagai tempat perwiritan ibu-ibu masyarakat setempat yang aktif hingga kini. Di masjid tersebut juga pernah diadakan perlombaan Milad al-ittihadiyah sekitar dua tahun yang lalu, yang peserta lombanya dari kalangan anak-anak yang berada diwilayah setempat.

Pengajian ini hanya dilakukan oleh para kaum ibu-ibu atau uum, tetapi tidak spesifik lebih dikhususkan dikalangan kaum muda atau tingkat mahasiswa belum ada pelaksanaannya dan masih pada tahap perencanaan dilakukannya kegiatan tersebut.

- Pelatihan kepemimpinan dan da'i

Tahun 2020 kegiatan pelatihan ini dilaksanakan, Pelatihan ini dilakukan selama tiga hari dari tanggal 13-15 Maret 2020 dan tempat untuk pelatihannya yaitu berlokasi di Jl. Batang Kuis tepatnya di Yayasan Fiknadia Shidqia, peserta nya merupakan para mahasiswa/i yang utamanya dari kampus UINSU, dan juga ada beberapa dari kampus yang lain. Pelatihan ini laksanakan oleh panitia yang disebut dengan IKAMI (Ikatan Mahasiswa Al-Ittihadiyah). Dalam pelatihan tersebut para peserta diberikan materi-materi seperti yang telah

disebutkan diatas. Namun tidak hanya dalam bentuk materi, juga ada kegiatan bagaimana cara memimpin sebuah sidang dalam organisasi.

Pelatihan ini merupakan agenda rutin setiap tahunnya, kegiatan pelatihan ini tujuannya lebih mengutamakan untuk terciptanya kader-kader baru didalam organisasi, yang dimana peserta dalam pelatihan ini yaitu para mahasiswa/i yang berada di Kota Medan. Dalam pelaksanaan pelatihan ini pasti membutuhkan para da'i yang merupakan pengisi materi dalam pelatihan, para da'i merupakan pengurus-pengurus inti dari organisasi ini. Materi yang akan di sampaikan merupakan ajaran tentang Islam juga beberapa materi tentang Al-Ittihadiyah, yakni: Keislaman dan Ke-Al Ittihadiyah-an, Manajemen Organisasi, Dakwah Bil Kitabah, Paradigma Politik Al-Ittihadiyah, Metode Dakwah Islamiyah, Ghowzul Fikri, dan sebagainya.⁷⁶

⁷⁶Syafaruddin, Ketua Umum Al Ittihadiyah Sumatera Utara “Kiprah Dakwah Al-Ittihadiyah”, Wawancara Virtual, 28 Juli 2020

Nama-nama Peserta Pelatihan Kepemimpinan dan Da'i

No.	NAMA	J/F/S
1.	Asrizan Hafids Nst	FDK/KPI/VI
2.	David Ramanda	FDK/KPI/VI
3.	Rehan Fazalia Ananda	FDK/KPI/II
4.	Muhammad Ghazali	FDK/KPI/II
5.	Wahyu Agung Daulay	FITK/PAI/II
6.	Anhar Jhonson	FITK/IPS/II
7.	Hanafiah	FDK/KPI/VI
8.	Muhammad Riko C	FDK/KPI/VI
9.	Zul Ilmi	FSH/PM/II
10.	Muhammad Ismail	FITK/PAI/II
11.	Rima Angely Nst	FSH/JNY/VI
12.	Puteri Afifah Nasution	FSH/JNY/VI
13.	Suci Hayani Bugis	FUSI/IAT/II
14.	Fitiyana	FUSI/IAT/II
15.	Rahmi yanti sihombing	FITK/PAI/IV
16.	Aja maimuna	FSH/HES/II
17.	Halimatussadiyah	FITK/IPS/II
18.	Siti khadijah Nasution	FDK/BPI/IV
19.	Sahnla sari hasibuan	FDK/BPI/IV
20.	Putri balqis lubis	FDK/KPI/VI
21.	Shynta sri wahyuni G	FITK/PAI/VI
22.	Sulaina	FITK/PAI/IV
23.	Maiyatu Jannah A	FITK/PGMI/VI
24.	Novita sari	FDK/KPI/VI
25.	Juni Indriani	FDK/KPI/VI
26.	Ridhana Dwi ayu putri	FDK/KPI/VI
27.	Armaita	FITK/PAUD/VI
28.	Vika dwi Harizah	FITK/PAI/VI
29.	Suryani H Hasibuan	FITK/PAI/VI
30.	Hilda sri Rezeki S	FITK/PAI/VI
31.	Nurul Fadila	FIS/FIP/II

Tujuan dari pelatihan ini ialah membentuk kader-kader da'i Al-Ittihadiyah, yang setelah pelatihan tersebut adanya pengkaderan, dengan adanya kader-kader dakwah yang terbentuk maka diharapkan agar bisa menerapkan dakwahnya terutama dilingkungan tempat tinggalnya.

Hasil dari pelatihan ini peserta akan diseleksi siapa yang ingin ikut bergabung kedalam IKAMI, tetapi hanya ada sebagian mahasiswa yang berminat sebagian lagi hanya ingin mengikuti pelatihannya saja, karena memang tidak ada pemaksaan dalam perekrutan sebagai anggota IKAMI.

b. Dakwah berdasarkan Tulisan

Peranan media tulisan menjadi peran yang begitu penting terhadap proses berjalannya dakwah, adanya peran tersebut mampu memberi suatu kesan yang beda dengan berdakwah secara lisan, karena cara tersebut membutuhkan waktu juga ruang, yang menjadi pembeda antara keduanya nya cara ini bisa dibaca pada waktu kapanpun dan dimanapun. Tulisan ini kemudian diterbitkan dengan bentuk buku, majalah, surat kabar, jurnal maupun yang lainnya.

Karya tulis yang dimiliki oleh Al-Ittihadiyah ada yang berbentuk buku, jurnal, serta surat kabar. Seperti buku yang telah diterbitkan pada tahun 2018 yang berjudul *Delapan Dasawarsa Menerangi Nusantara*, juga buku *Menjalin Kebersamaan Membangun Bangsa*.

Tahun 2019 belum ada buku yang diterbitkan dari Al-Ittihadiyah langsung. Tetapi, dari beberapa pengurus nya ada yang menulis jurnal dan yang lainnya.

c. Kegiatan Safari Ramadhan

Kegiatan ini pelaksanaan nya secara terus menerus dari tahun ke tahun. Yaitu menyebarkan para da'i kedesa-desa terpencil lebih khususnya didaerah yang memang minoritas muslim yang lebih butuh tentang pemahaman agama. Para da'i pada kegiatan safari ramadhan merupakan para pengurus dari organisasi. Para da'i akan berhadapan secara langsung dengan masyarakat yang ada di tempat tersebut. Tujuan dari kegiatan ini ialah menyampaikan tentang ajaran Islam serta saling bertukar pikiran kepada msyarakat.

Tepatnya pada tahun 2019 yang lalu kegiatan ini dilaksanakan, para da'i berangkat ke daerah Karo, dan saling menebar pemahaman ajaran agama Islam ke berbagai desa, tepatnya di kecamatan Barus Jahe. Kegiatan ini mendapat sambutan yang positif dari masyarakat sekitar baik itu yang muslim maupun yang lainnya. Bahkan, ada beberapa penduduk yang mengharapkan para da'i agar lebih lama tinggal dikampung mereka.

Berikut nama peserta yang mengikuti safari ramadhan:

No.	Desa Siberteng	Desa Penampen	Desa Serdang
1.	Wina Alnadrh Pulungan	Ahmad Fanani	Arif Maulana
2.	Nur Aisyah Sitorus	M. Bai'aturridho Tambunan	M. Riski Prabu
3.	Sri Ulfa Utami	Risky Ayu Permata	Kharani Wahyuni

4.	Risna Wati Sagala	Dian Purwanti	Khairil Tamimi
5.	Miftahul Zein Harahap	Indriani	Sary Ashifa
6.	Idwansyah		
7.	Nurlina Nasution		
8.	Suryani		

Namun, untuk tahun 2020 ini pelaksanaan kegiatan ini ditiadakan karena seperti yang diketahui bersama, adanya wabah virus yang menyerang setiap manusia. Tetapi bagi para da'i tidak melemahkan semangat mereka untuk tetap berdakwah kepada orang yang terdekat.

Program-program kegiatan bidang dakwah di atas dan kegiatannya sebagian besar telah dilaksanakan, dan terus dilaksanakan, ada juga yang sedang dalam pelaksanaan, dan segera akan dilaksanakan, namun ada juga yang masih berupa perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan berhubung menyesuaikan dengan situasi dan kondisi.

2. Gerakan dalam Bidang Pendidikan

Lembaga pendidikan Al-Ittihadiyah yang ada di daerah Sumatera Utara:

- a. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ittihadiyah Brastagi yang didirikan pada tahun 1990 di Kecamatan Brastagi, Kabupaten Karo. Menurut data tahun 2020, MI Al-Ittihadiyah tersebut memiliki 325 murid.

- b. MDTA Al-Ittihadiyah berdiri pada tahun 1958 di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, memiliki 200 murid
- c. SD Patria Al-Ittihadiyah yang berdiri pada tahun 1958 di Percut, memiliki 450 murid.
- d. MTs Al-Ittihadiyah Percut yang didirikan pada tahun 1977 memiliki murid 350.
- e. Perguruan Tinggi STIT Labuhan Batu Utara
Perguruan tinggi ini resmi dibuka pada tahun 2017 dengan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini). Jumlah mahasiswanya 230 orang.

3. Gerakan dalam Bidang Sosial

Al-Ittihadiyah juga berkontribusi dalam bidang sosial dalam rangka mencapai tujuan pendirian organisasi, yaitu “menyampaikan tuntutan agama Islam dalam pengertian dan kewajiban umumnya.” Al-Ittihadiyah memelihara anak yatim piatu, dan anak fakir dan miskin, dan diberi nama Majelis Anak Miskin dan Yatim Al-Ittihadiyah (Mamiyai). Tujuan Mamiyai adalah “mengumpulkan dan mengasuh anak-anak miskin dan yatim, memberikan pendidikan dan pengajaran menurut bakatnya masing-masing, dan menanamkan rasa percaya kepada diri sendiri dan menjauhkan rasa rendah diri.” Panti asuhan ini terletak di Jl. Bromo Medan. Panti asuhan ini mengasuh 150 orang anak yatim piatu dan miskin. Dipanti asuhan ini mereka dibekali dengan keterampilan menjahit, merangkai bunga, kursus

komputer, kursus bahasa Inggris dan Arab, latihan pidato dan latihan kepemimpinan.⁷⁷

C. Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Al-Ittihadiyah

1. Penerapan Perencanaan (*Planning*)

Sekretaris Bidang Dakwah Fadhli Said, MA., mengungkapkan bahwa bidang dakwah Al-Ittihadiyah akan menjalankan kerja sama dengan ormas Islam yang lain serta pemerintah daerah. Dalam menjalankan kerja sama dengan lembaga dakwah sebagai rangka untuk pemersatu visi bagi ummat muslim demi mewujudkan tali persaudaraan sesama muslim seperti yang menjadi cita-cita utama yang tujuannya sebagai jembatan antar pemikiran golongan tua dan golongan muda.

Bidang Dakwah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara mempunyai program jangka menengah dan jangka panjang yang selalu menebar kebaikan dan silaturahmi sesama masyarakat. Yaitu dengan mendirikan bangunan-bangunan pendidikan Islam, memberi santunan kepada yatim maupun piatu, dan pengembangan dalam usaha tolong dikalangan organisasi Al-Ittihadiyah, juga kegiatan sosial diantaranya yaitu perhimpunan dan pemberian zakat, infak, sedekah, wakaf serta hibah yang kemudian didistribusikan kepada orang yang pantas mendapatkannya.

⁷⁷Dja'far Siddik, Dja'far. *AL-ITTIHADIYAH Delapan Dasawarsa Menerangi Nusantara*, (Medan, Perdana Publishing: 2017) hlm. 53-55

Konsentrasi dari organisasi Al-Ittihadiyah yaitu terhadap kesetaraan sosial beragama khususnya kepada sesama ormas Islam terkhusus pada sesama ormas Islam yang saling berseberangan seperti pada ungkapan “Cintailah perkumpulan-perkumpulan Islam seperti Muhammadiyah, Al-Jam’iyatul Washliyah dan Al-Ittihadiyah, walaupun jalannya berlainan, namun tujuan dari seluruh organisasi Islam tetap sama. Oleh sebab itu, jangan sampai ada umat Islam yang saling membenci kepada kelompok perkumpulan Islam lainnya. Juga tanpa melupakan aktivitas yang utama yaitu terhadap tiga bidang, ialah bidang dakwah, pendidikan juga sosial.⁷⁸

Manajemen yang dilakukan dalam pelaksanaan berbentuk umum oleh bidang dakwah pada awalnya merupakan peluang untuk mencegah penyelewengan yang terjadi didalam organisasi tersebut serta dengan cepat, dan tanggap dalam penanganan jika penyelewengan tersebut terjadi.

2. Penerapan Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi Al-Ittihadiyah bergerak dalam dibidang *hablum minallah* dan *hablum minannas*, demi lancarnya setiap kegiatan pemimpin wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara membuat dan menyusun setiap kegiatan dengan adanya struktur kepengurusan kegiatan pelaksanaan dakwah, dengan adanya struktur kepengurusan yang terbentuk, agar mampu melaksanakan program kerja dari

⁷⁸Fadli Said, Sekretaris Dakwah Al Ittihadiyah “Konsep Manajemen Bidang Dakwah Al-Ittihadiyah”, Wawancara, Medan, 27 Februari 2020

masing-masing bidang dan dapat bertanggung jawab secara utuh terhadap berjalan atau tidak program kerja yang diberikan.

Aktivitas pengorganisasian yang dilakukan yaitu setiap pengurus rutin melakukan pertemuan untuk mendiskusikan tentang persiapan dari perencanaan setiap kegiatan yang akan dilakukan, baik itu diskusi tentang bagaimana bentuk dari kegiatan, pembiayaan, peserta kegiatan, pelatih dan lain sebagainya, diharapkan pertemuan ini dilakukan agar dapat berbagi tugas fungsi kerja dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.⁷⁹

Ajaran-ajaran dalam Al-Ittihadiyah juga memasuki bangku SD, SMP, serta SMA. Akan tetapi, di tempat perkuliahan Al-Ittihadiyah belum mengembangkan organisasi tentang perekrutan mahasiswa. Organisasi Al-Ittihadiyah memiliki sifat independen tanpa ada rasa ingin berketergantungan dengan pemerintah. Oleh sebab itu, nama organisasi ini jarang didengar dan berkecimpung di pemerintahan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penerapan hasil kerja dari organisasi ini bersifat fleksibel dalam penerapan terhadap rancangan dari perencanaan juga pengorganisasian. Antara Al-Ittihadiyah dengan organisasi yang lainnya yaitu sama, yaitu selalu melibatkan unsur-unsur. Yakni: pertama, pemimpin organisasi juga pengurus saling bersinergi

⁷⁹ Fadli Said, Sekretaris Dakwah Al Ittihadiyah “Konsep Manajemen Bidang Dakwah Al-Ittihadiyah”, Wawancara, Medan, 27 Februari 2020

terhadap pelaksanaan tugas secara maksimal. Kedua, Pengurus Wilayah turut serta turun tangan sebagai pelaku pelaksana kegiatan. Serta, membuat jalinan bekerja sama kepada pihak pemerintah untuk hasil dari kegiatan menjadi lebih baik.⁸⁰

4. Penerapan Pengawasan (*Controlling*)

Organisasi Al-Ittihadiyah juga termasuk organisasi yang peduli terhadap pentingnya fungsi pengawasan. Dari hasil wawancara dengan Pak Fadli Said, bahwa fungsi pengawasan yang diterapkan ialah dalam hal pelaksanaan suatu kegiatan dakwah yang sebelumnya telah dirancang. Menurut beliau, dalam hal untuk kemudahan penerapan fungsi pengawasan ini, bidang dakwah meminta atas laporan perbidang kegiatan yang dilaksanakan maupun laporan dari panitia pelaksana kegiatan tersebut.

Beliau mengatakan bahwa tujuan dari pengawasan tersebut diharapkan kepada setiap pengurus tidak anggap remeh terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah. Dalam pelaksanaan kegiatan ini juga ikut diawasi oleh para pengurus besar Al-Ittihadiyah.⁸¹

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kiprah Dakwah

1. Faktor Pendukung

a. Fleksibilitas Keanggotaan

⁸⁰Fadli Said, Sekretaris Dakwah Al Ittihadiyah “Konsep Manajemen Bidang Dakwah Al-Ittihadiyah”, Wawancara , Medan, 27 Februari 2020

⁸¹Fadli Said, Sekretaris Dakwah Al Ittihadiyah “Konsep Manajemen Bidang Dakwah Al-Ittihadiyah”, Wawancara, Medan, 27 Februari 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan (Ketua umum DPW Al-Ittihadiyah), beliau menjelaskan dalam wawancara:

Organisasi Al-Ittihadiyah saling kebersamai dalam mengembangkan organisasi ini, walaupun banyaknya golongan dari kalangan masyarakat yang tersebar tidak menjadi kendala dalam membangun dakwah organisasi, yang dikarenakan dari sikap fleksibel tersebut. Sifat ini yang akan menjadikan masyarakat dapat menerima organisasi Al-Ittihadiyah secara mudah.

Kiprah dakwah Al Ittihadiyah selama ini dibantu dengan kesukarelaan umat berbagi dan turut andil untuk pengembangan SDM Da'i dalam setiap pelatihan kader yang dilakukan oleh DPW Al-Ittihadiyah, dibantu dengan adanya dibentuk Barisan Muda Al-Ittihadiyah, serta support dari masyarakat terhadap da'i-da'i muda yang diutus berdakwah ke berbagai daerah.

b. Pendanaan

Bentuk faktor dukungan dalam pengembangan organisasi salah satunya yaitu adanya pendanaan yang berasal dari anggota. Pendanaan tersebut dibuat dalam bentuk dana kas bulanan. Anggota yang bekerja di instansi atau lembaga yang tertentu turut serta memberikan kontribusinya dengan membantu sumber pendanaan terhadap

kegiatan organisasi. Pendanaan ini sumbernya juga diperoleh dari pengadaa kegiatan maupun acara oleh para pengurus dengan cara memperoleh sumbangan dari para anggota. Berdasarkan dana yang telah diperoleh tersebut dapat menjadi penunjang bagi perkembangan suatu organisasi untuk menjadi lebih baik kedepannya.

c. Fasilitas Organisasi

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan organisasi Al-Ittihadiyah didukung oleh fasilitas yang cukup memadai. Fasilitas tersebut berupa tempat pengajian, masjid. Untuk membantu dakwah organisasi ini juga membangun sekolah tinggi Islam, PAUD, dan TK.⁸²

d. Kinerja Para Pengurus yang baik serta semangat keanggotaan dalam pengembangan dakwah organisasi

Perkembangan organisasi menjadi besar dengan adanya semangat keanggotaan yang tinggi. Sesuai dengan kinerja pada bidang yang telah ditentukan dalam struktur keorganisasian menjadi satu hal yang penting terhadap perkembangan organisasi Al-Ittihadiyah ini, karena dapat dipertanggung jawabkan secara baik.

e. Materi yang disampaikan

⁸²Fadli Said, Sekretaris Dakwah Al Ittihadiyah “Konsep Manajemen Bidang Dakwah Al-Ittihadiyah”, Wawancara, Medan, 27 Februari 2020

Penyampaian materi tidak terlepas dari ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Materi dakwah disesuaikan terhadap kebiasaan dan sikap dari penerima dakwah. Seperti ajaran bermacam perintah serta larangan dalam agama, kisah keteladanan para Nabi dan Rasul, juga hikmah pembelajaran dari masa yang lampau yang bisa dipetik yang terdapat pada Al-Qur'an dan Hadis.

DPW Al-Ittihadiyah Provinsi Sumatera Utara Medan dalam setiap kegiatan pelatihan kepemimpinan dan da'i, selalu menyajikan materi yang kontekstual, di antaranya Keislaman dan Ke-Al Ittihadiyah-an, Manajemen Organisasi, Dakwah Bil Kitabah, Paradigma Politik Al-Ittihadiyah, Metode Dakwah Islamiyah, Ghowzul Fikri, dan sebagainya.⁸³

f. Media yang digunakan

Media yang digunakan secara rutin tentu dengan melakukan percepatan peningkatan SDM Unggul Al-Ittihadiyah, melalui pendidikan maka Al Ittihadiyah mendirikan perguruan tinggi Al-Ittihadiyah, begitu juga madrasah Al-Ittihadiyah mulai dari jenjang RA sampai SLTA/Sederajat. Di samping itu, Al-Ittihadiyah tentu memanfaatkan momentum digitalisasi saat ini, dengan

⁸³Syafaruddin, Ketua Umum Al Ittihadiyah Sumatera Utara “Kiprah Dakwah Al-Ittihadiyah”, Wawancara Virtual, 28 Juli 2020

menuliskan berita, deportase, esai-esai (pendidikan, dakwah, ekonomi) terkait Al-Ittihadiyah.

Menurut peneliti berdasarkan hasil yang telah ditelusuri bahwa Al-Ittihadiyah belum sepenuhnya memanfaatkan media dengan sepenuhnya, seperti yang telah diketahui bahwa perkembangan media dari zaman ke zaman semakin canggih dan berkembang dengan sangat cepat. Al-Ittihadiyah dalam menjalankan kiprah dakwah nya belum ada memiliki website yang khusus bagi para da'i untuk mengembangkan kiprah nya lebih luas.

g. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan oleh Al-Ittihadiyah dalam mengembangkan dakwahnya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta tulisan-tulisan dibuku.

h. Keharmonisan dengan masyarakat sekitar

Organisasi Al-Ittihadiyah sangat terbuka terhadap masyarakat, Al-Ittihadiyah juga ikut membantu masyarakat yang membutuhkan dan saling menebar kebaikan. Maka dari itu setiap ada kegiatan dari Al-Ittihadiyah ini masyarakat ikut berperan serta dan berpartisipasi.⁸⁴

2. Faktor Penghambat

a. Anggota Kurang Aktif dan Fokus

⁸⁴ Syafaruddin, Ketua Umum DPW Al Ittihadiyah Sumatera utara “Faktor Pendukung dan Penghambat Bidang Dakwah ”, Wawancara Virtual, 28 Juli 2020

Ada sebagian pengurus yang mempunyai pekerjaan lain diluar dari organisasi ini, jadi pikiran mereka terbagi antara pekerjaan dengan organisasi, sehingga tidak terfokuskan ntuk organisasi ini. Akibatnya tugas kerja berjalan tidak sesuai dengan rencana.

b. Kurangnya Kontribusi Mahasiswa dalam Organisasi Al-Ittihadiyah

Dalam lingkup organisasi Al-Ittihadiyah ada mahasiswa/i yang telah mengikuti pelatihan dakwah kurang aktif dan kurang semangat dalam berpartisipasi mengembangkan organisasi Al-Ittihadiyah ini. Kurangnya ada diskusi atau perkumpulan mahasiswa yang telah dilatih.

c. Adat atau tradisi masyarakat

Terdapat adat atau tradisi masyarakat yang kuat secara turun menurun yang enjadi tantangan terutama didaerah desa binaan tempat pelaksanaan safari ramadhan, hal ini menjadi kendala tersendiri ketika nilai-nilai dakwah hendak diterapkan oleh kader-kader Al-Ittihadiyah.⁸⁵

⁸⁵ Syafaruddin, Ketua Umum DPW Al Ittihadiyah Sumatera utara “Faktor Pendukung dan Penghambat Bidang Dakwah ”, Wawancara Virtual, 28 Juli 2020

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dewan Pimpinan Wilayah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara mempunyai tujuan mengamalkan amar ma'ruf nahi mungkar sebagai misi dari dakwahnya, dengan meningkatkan generasi Islam tentang ilmu keagamaan, agar dapat menciptakan da'i yang mampu dalam menyampaikan dakwah yang berlandaskan ketaqwaan di tengah-tengah masyarakat khususnya pada masyarakat Sumatera Utara. Kiprah dakwah yang diterapkan oleh Pimpinan Al-Ittihadiyah kepada masyarakat Sumatera Utara, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kiprah Dakwah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara dalam menjalankan dakwahnya dengan begitu baik namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan dakwah terlaksana secara maksimal, walaupun demikian dapat menambah khazanah ilmu dan peningkatan semangat dalam amalan ibadah serta mampu memberikan beberapa kontribusi kepada pemerintah sebagai penciptaan keamanan serta kedamaian di lingkungan masyarakat yang beragam corak.
2. Kegiatan kiprah dakwah terutama pada bidang pengorganisasian yang telah diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu dengan menyusun struktur panitia pelaksana yang terbentuk dari Ketua, sekretaris, bendahara yang diketahui oleh pimpinan wilayah Al-Ittihadiyah yaitu sebagai dukungan serta sukses nya kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Terdapat beberapa kendala yang muncul dan harus disikapi dalam pelaksanaan Kiprah Dakwah yaitu beberapa pengurus yang kurang aktif, inisiatif dalam

pelaksanaan juga kurang, kemudian ada beberapa anggota gerakannya lamban untuk mengambil tindakan jika tanpa ada arahan langsung dari pimpinan, begitu juga dengan minat mahasiswa untuk berdakwah sebagai sasaran perwujudan kader da'i mulai berkurang, antusias mengikuti kegiatan banyak, namun menjalani suka duka berdakwah sepertinya masih belum begitu loyal dan militan. Kurangnya memaksimalkan program dakwah dikarenakan kurangnya keberhasilan didalam program dakwah yang dilakukan Pimpinan Al-Ittihadiyah, maka dari itu perjalanan dakwah organisasi mengalami kendala meskipun telah direncanakan dan terstruktur rapi dalam penetapan musyawarah. Tetapi apapun kendala-kendala yang terjadi dapat diatasi melalui bermacam upaya oleh organisasi ini walaupun hasilnya tidak seutuhnya berjalan dengan sesuai yang diharapkan kemudian hasilnya juga kurang begitu memadai.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap organisasi ini :

1. Kepada para pengurus pimpinan Al-ittihadiyah diharapkan agar lebih meningkatkan terhadap kiprah dakwah serta fungsi manajemen.
2. Kepada para pengurus diharapkan untuk lebih meningkatkan serta berkelanjutan dalam pembinaan da'i yang akan turun langsung untuk berdakwah ditengah masyarakat, sehingga dakwah dalam pelaksanaannya bisa berkualitas agar lebih mudah untuk diterima oleh masyarakat.
3. Kepada para pengurus bidang Dakwah Diharapkan untuk senantiasa selalu menjaga antar kekompakan, agar dapat menjadi teladan yang baik untuk masyarakat.

4. Begitupun juga sebagai pelaksana dakwah, juga harus mempunyai integritas, kapabelitas, serta kredibilitas baik dari sisi keahliannya serta moralitasnya, dan memiliki kepribadian sholeh. Kemudian, dalam menciptakan pelaksanaan dakwah yang lebih efektif serta efisien, maka harus melakukan kegiatan tersebut dengan sistematis juga tidak melupakan penerapan aspek manajerial yang tepat dan cermat.

5. Permasalahan dakwah dari masa ke masa telah berkembang serta mengalami perubahan. Disebabkan karena semakin kompleks serta beragam problematika yang terjadi pada kehidupan manusia. Segala masalah yang terjadi menjadi lebih rumit serta kompleks yang akan berhadapan dengan para insan ialah problematika yang harus diselesaikan bagi para pendukung dan pelaksana dari dakwah.

6. Dalam mengatasi berbagai problematika yang muncul terhadap perkembangan dakwah yang semakin lama semakin meningkat, maka sebagai pelaksana dakwah tidak mungkin melakukannya hanya secara personal atau individual saja, tapi semua itu bisa dilaksanakan bagi pelaksana dakwah dengan saling menjalin kerja sama dalam kesatuan yang tersusun rapi serta profesional dengan menggunakan sistem pelaksanaan secara manajerial yang bijak, demi terwujudnya tujuan dakwah yang lebih efektif juga efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, dan Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2016)
- Amin, Shiddiq. *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*, (Bandung: Pusdai Press, 2000)
- Areal (ED), Ibnu Hilmi. *Dakwah Manhaj*, (Jakarta: Tahjim Press, 1993)
- Arifin, M. Ed, H. M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Asmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: GMP, 1987)
- As Segaf, Husein. *Pembangunan nasional Dakwah Bil Haal*, (Mimbar Ulama No. XV/ 159)
- AzharCs, Bachroem. *(Ulang Tahun seperempat Abad Al-Ittihadiyah, 2004)*
- B C. TT, Ghozali. *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung: Djambatan, 1992)
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya edisi revisi* (Surabaya: Mahkota, 1989)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)
- Dewan Pimpinan Pusat Al-Ittihadiyah, *Pedoman Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al-Ittihadiyah* (Jakarta: Sekretariat DPP dan PP Muslimat Al Ittihadiyah, 1999).
- Hasanuddin, H. *Retorika Dakwah dan Publisistik dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Hilmi Areal (ED), Ibnu. *Dakwah Manhaj*, (Jakarta: Tahjim Press, 1993)

- Kafie, Jamaluddin. *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1993)
- Luth, Thohir, M. Natsir. *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 1999)
- Maman Abdul Dzaliel, dan Rafi udin *Prinsip dan Strategi Dakwah*. (Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- Ma'ruf Noor, Farid. *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981)
- Ms, Wahyu. *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi* (Surabaya: Usaha Nasional)
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Munir, M. dkk. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Mubarrok, MA, Akhmad. *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pusaka Firdaus, 1999)
- Musthofa, *Problematika Kepentingan dalam Perumusan Tujuan Organisasi Dakwah*, (Jurnal Dakwah, Vol. X No. 1, Januari-Juni 2009)
- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Natsir, M. *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: GIP, 1999)
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)
- Prayudi, *Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Menghadapi Krisis*, (Yogyakarta: FISIP UPN "Veteran", 1998)
- Rasyad Saleh, Abdul. *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1997)
- Said, Fadhli. Sekretaris Dakwah Al Ittihadiyah "Konsep Manajemen Bidang Dakwah Al-Ittihadiyah".
- Sasono, Adi. *Solusi Islam atas problematika Umat, Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998)
- Suminto, Aqib. *Problematika Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1984)

- Soiman, *Pendidikan Al-Ittihadiyah (Analisis Kurikulum dan Metode)*, (Medan: Perdana Publishing, 2018)
- Syafaruddin, & Anzizhan. *Al-Ittihadiyah (Menjalin Kebersamaan Membangun Bangsa)*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006)
- Syafaruddin, Ketua Umum DPW Al Ittihadiyah Sumatera utara “Faktor Pendukung dan Penghambat Bidang Dakwah
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983)
- Umar, Barmawy. *Azas-azas Ilmu Dakwah* (Solo: CV. Ramadhani, 1987)
- Ya’kub, Hamzah. *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership* (Bandung: Di Ponegoro, 1972)
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2009)
- https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/amirulloh.mahudinputra/ilmu-dakwah_551897b3a33311ad07b666e9
- <http://blog.umy.ac.id/linanormayanti/2012/10/12/ormas-dalam-islam/>
- <http://www.altafsir.com>
- <http://www.arrisalah-jakarta.com/3-pendekatan-metode-dakwah-secara-fardiyah/>

DOKUMENTASI

Surat izin riset penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-938/DK/PP.00.9/5/2020

20 Mei 2020

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekretariat DPW AL-ITTIHADIAH SUMATERA UTARA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : **Dian Purwanti**
NIM : **0104162059**
Tempat/Tanggal Lahir : **Pekanbaru, 22 Oktober 1998**
Program Studi : **Manajemen Dakwah**
Semester : **VIII (Delapan)**
Alamat : **Jl. Parit Satu, RT 09 / RW 05, Kel. tanjung Kapal, Kec. Rupa Kelurahan tanjung kapal Kecamatan Rupa**

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Sekretariat DPW AL-ITTIHADIAH SUMATERA UTARA, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

KIPRAH DAKWAH DPW AL-ITTIHADIAH SUMATERA UTARA TAHUN 2018-2019

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 20 Mei 2020
DEKAN



Digitally Signed

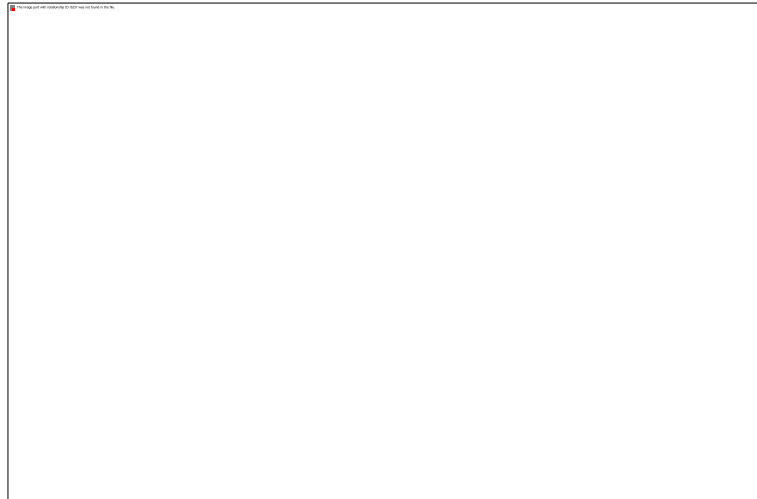
Dr. Soiman, MA
NIP. 196605071994031005

Tembusan:

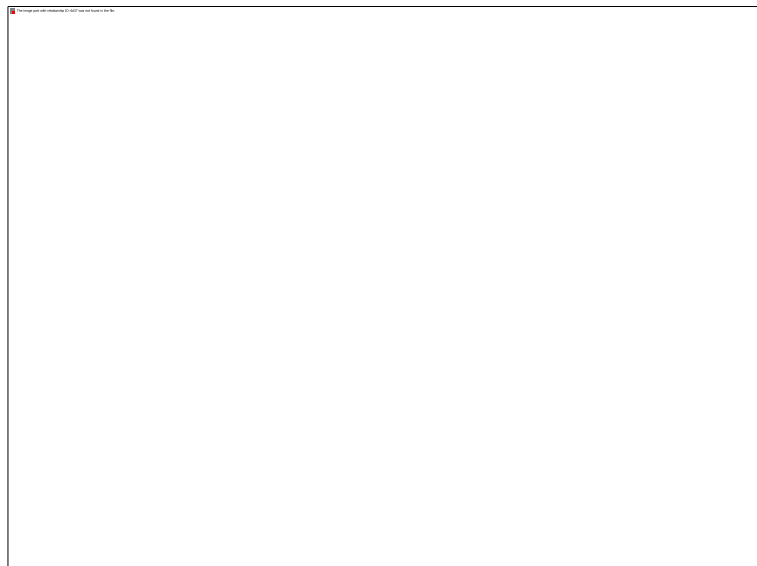
- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Surat balasan riset penelitian

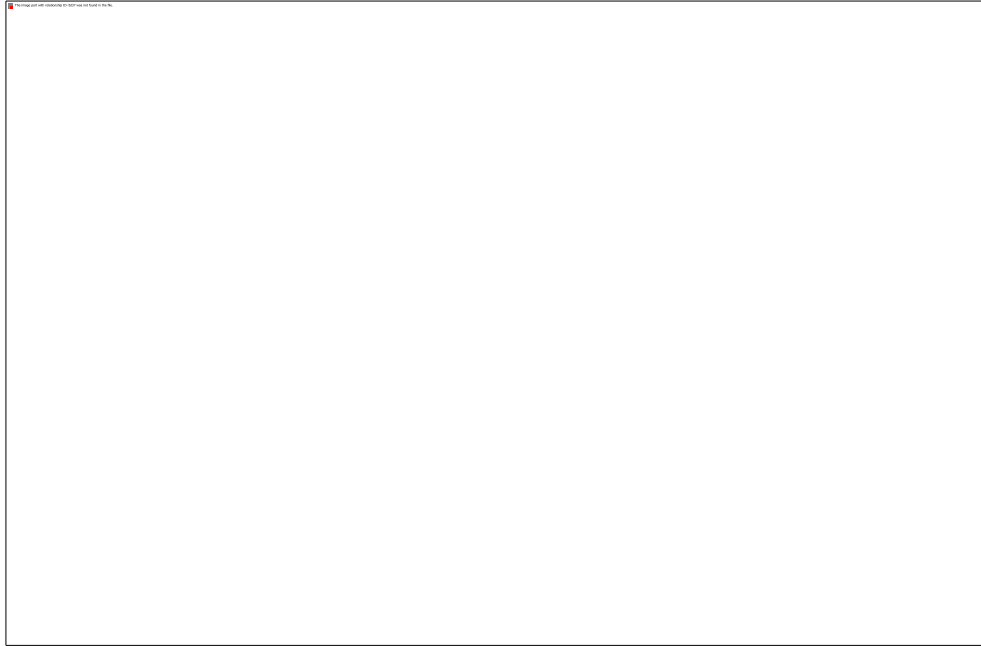




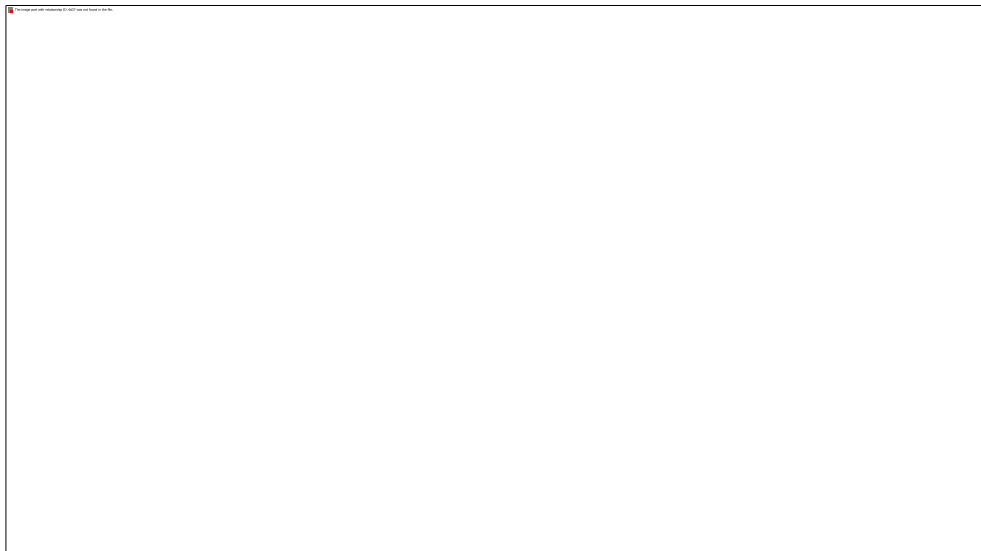
Ketua Umum DPW A-Ittihadiyah Sumatera Utara



Wawancara kepada Sekretaris Bidang Dakwah

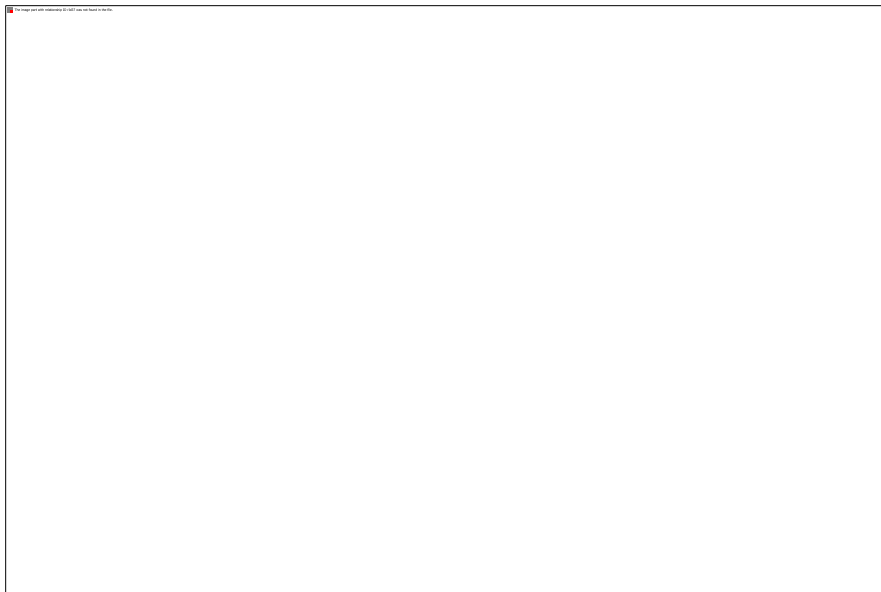
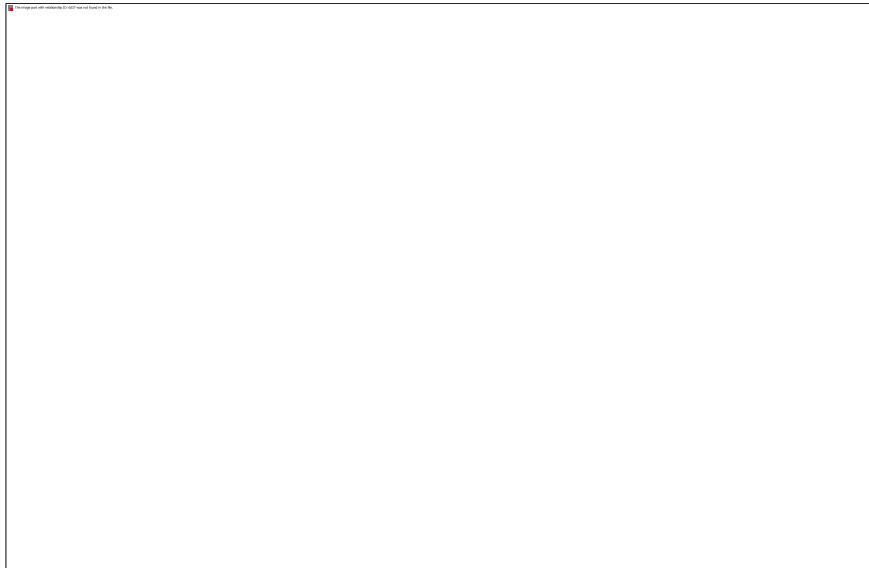


Pelatihan Kepemimpinan Pada Tahun 2018

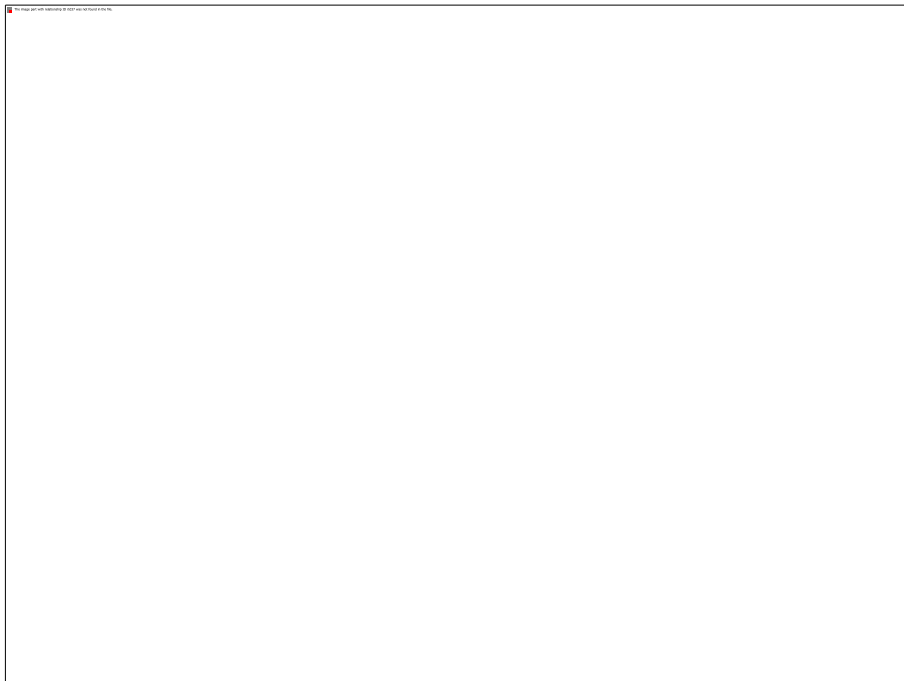


Pelatihan Da'i Pada Tahun 2018

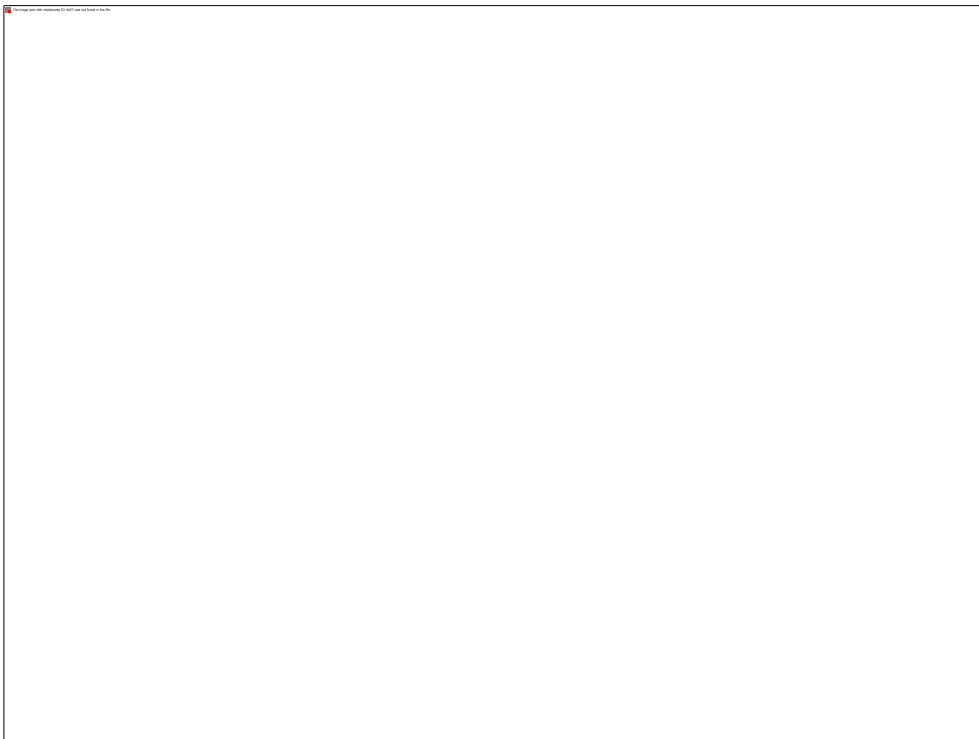
Pelatihan Kepemimpinan dan Da'i Pada Tahun 2019



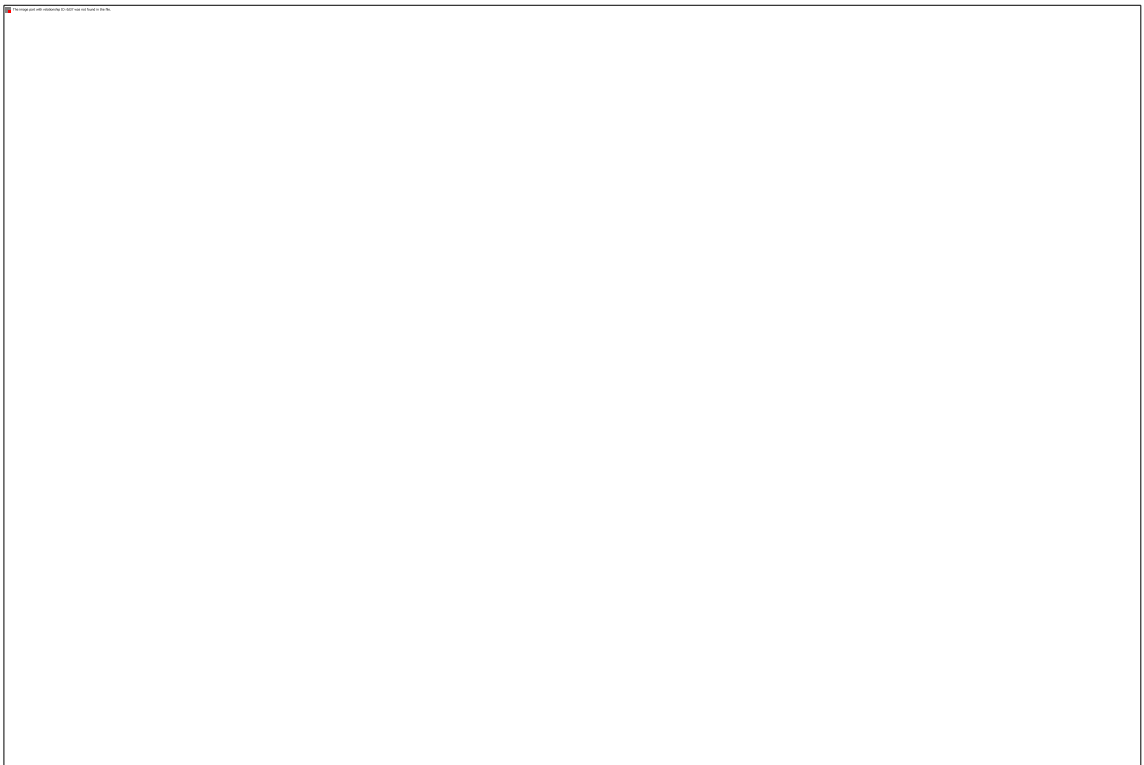
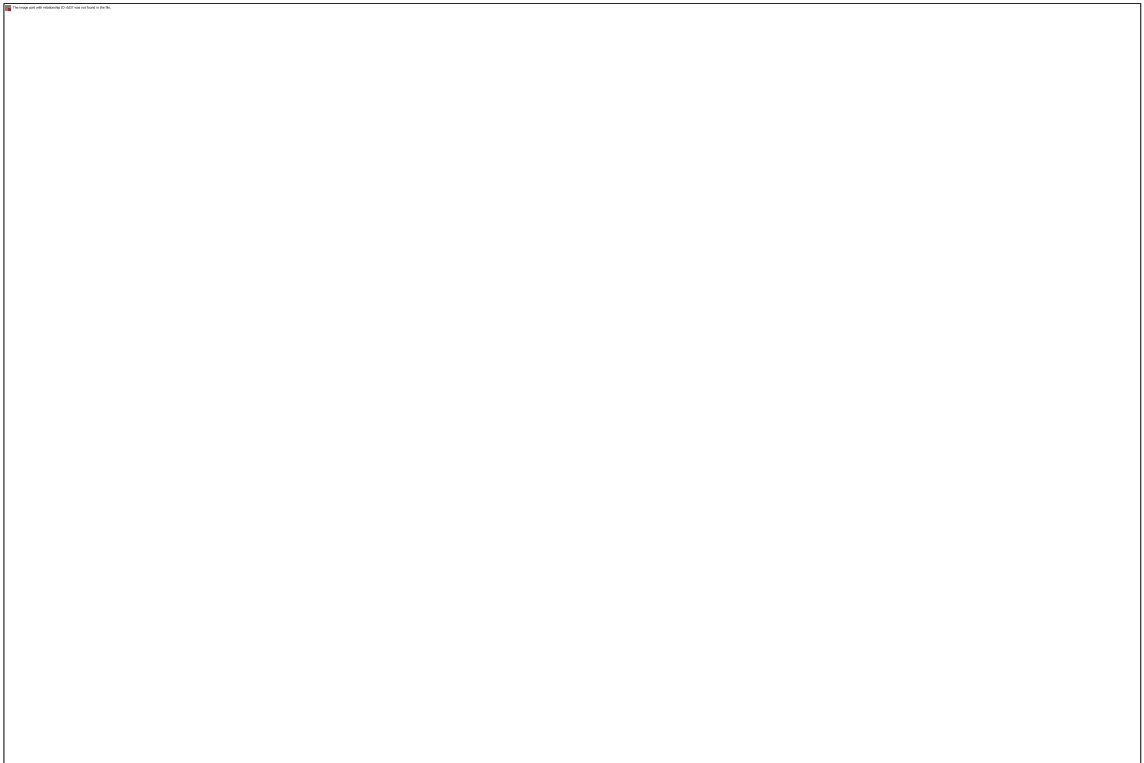
Pelatihan Kepemimpinan Pada Tahun 2020



Sekolah Al-Ittihadiyah

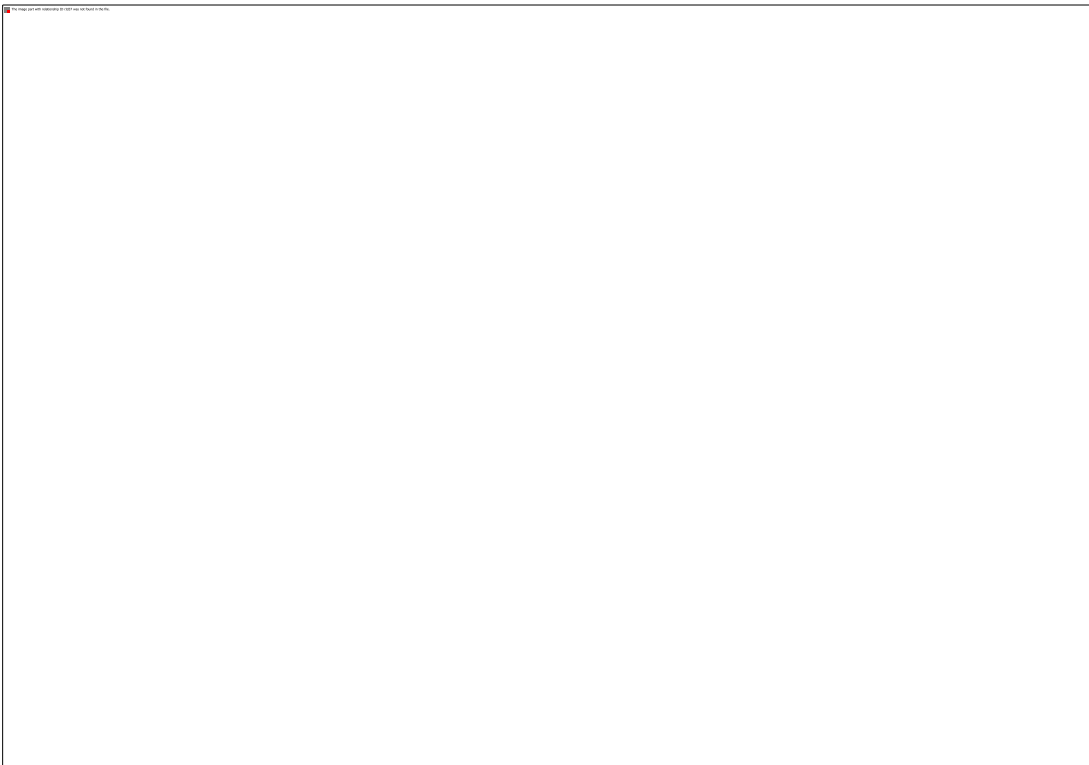


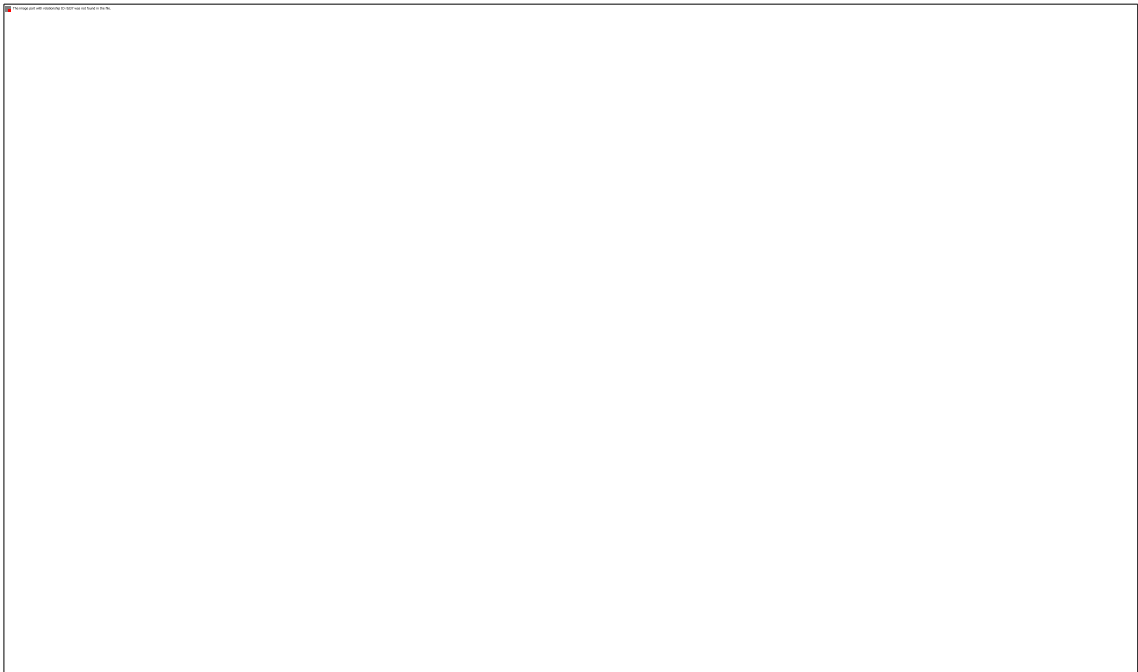
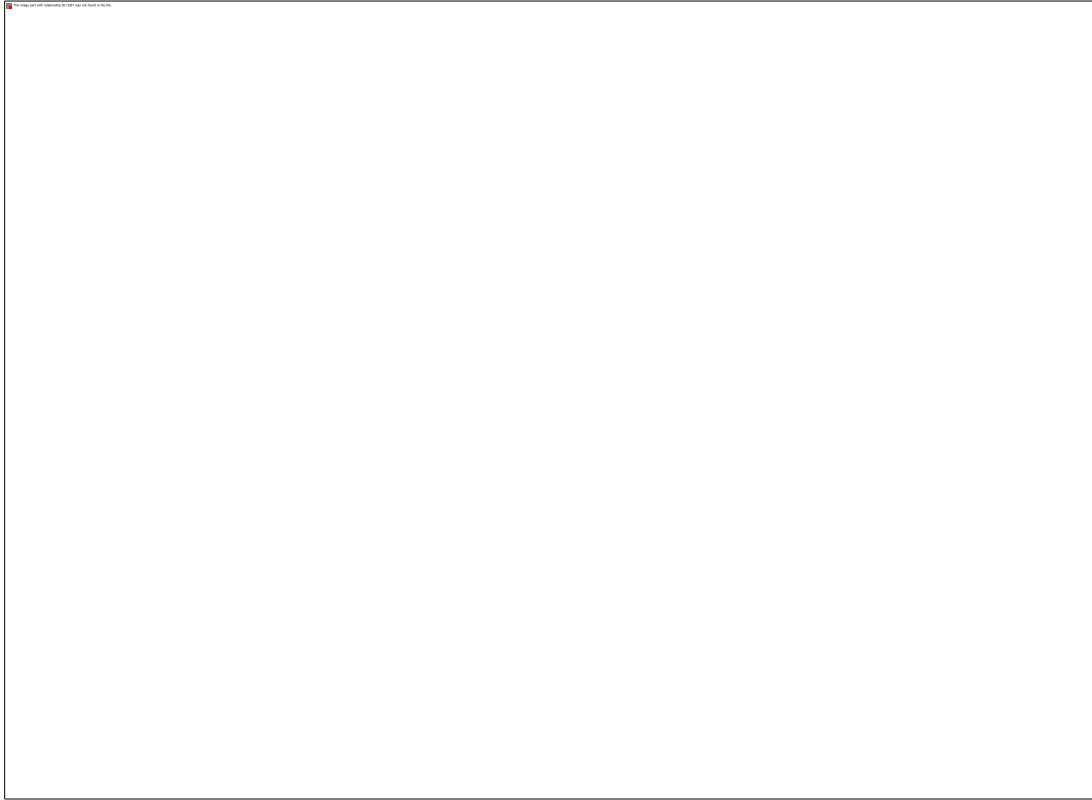
Panti Asuhan MAMIYAI

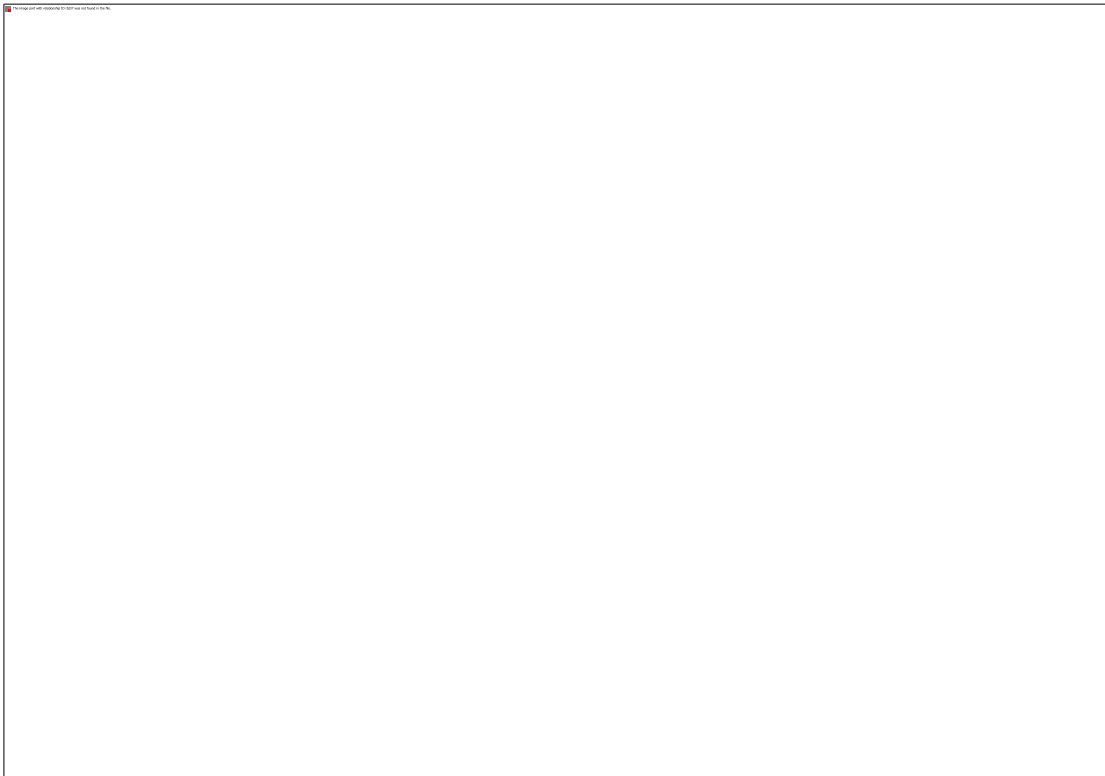
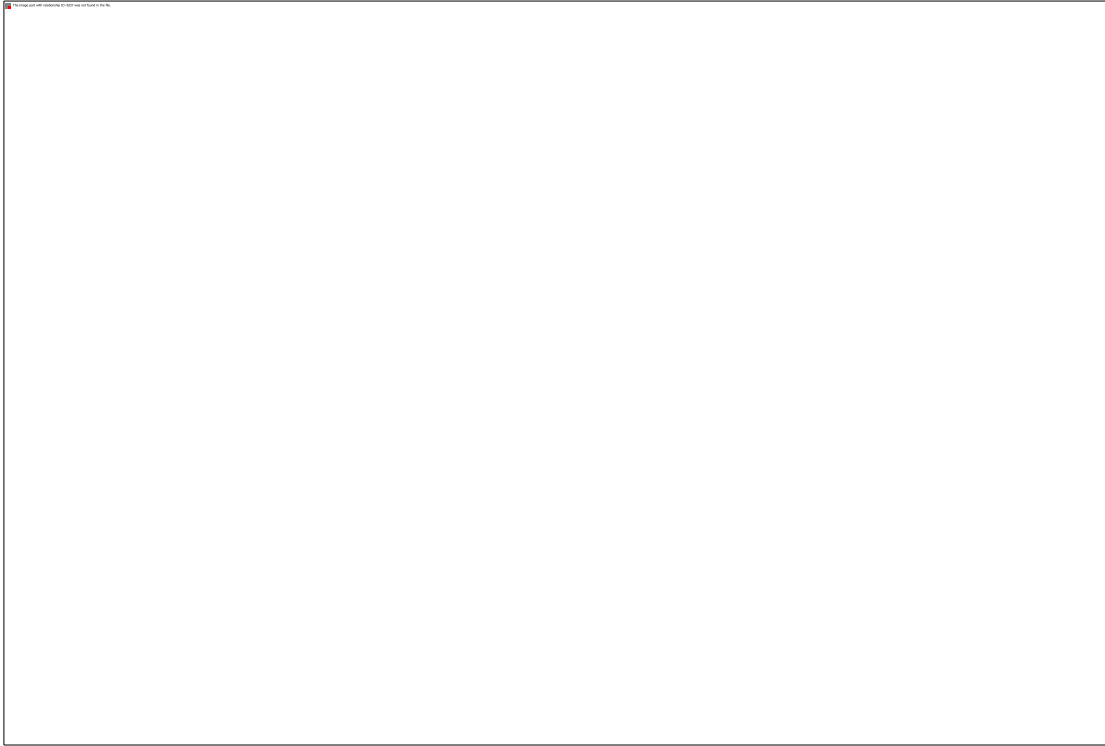




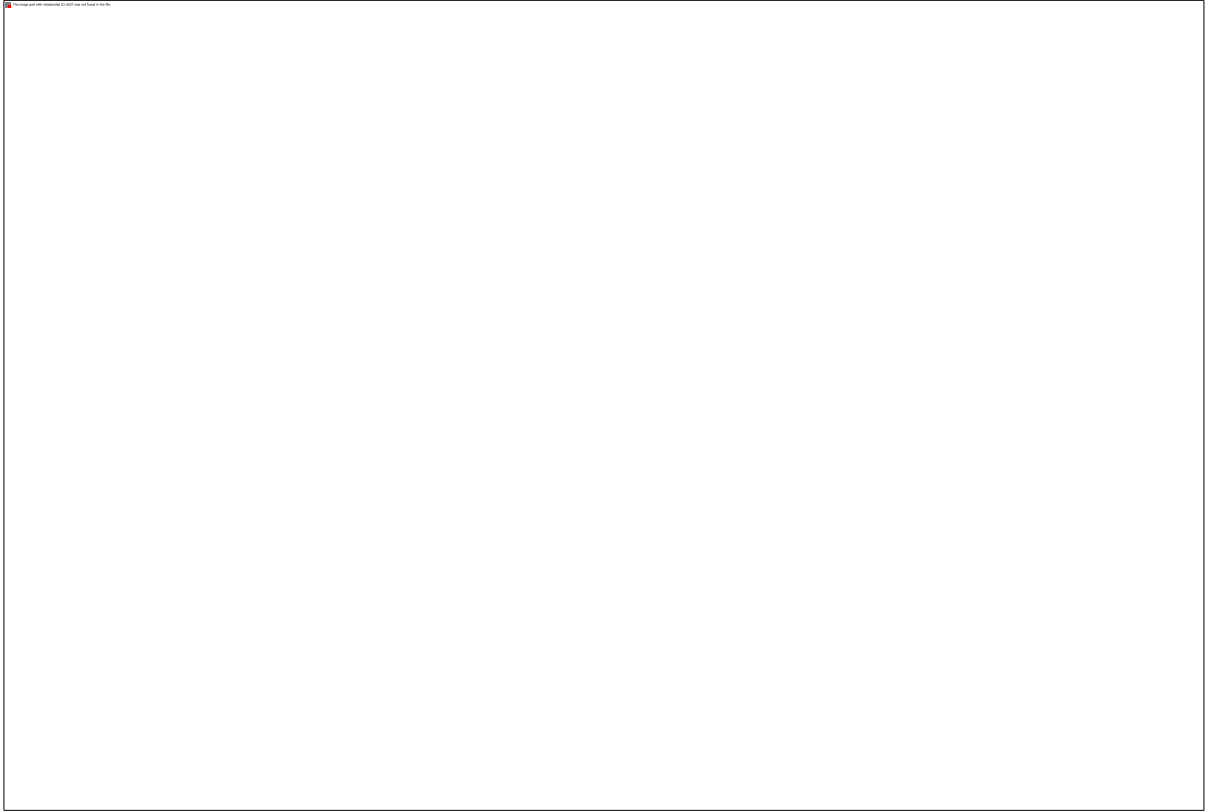
Kegiatan Safari Ramadhan di Daerah karo







Pengkaderan IKAMI (Ikatan Mahasiswa Al-Ittihadiyah)



Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KETUA UMUM

DPW AL-ITTIHADIAH SUMATERA UTARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?
2. Apa visi dan misi dari berdirinya Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?
3. Bagaimana struktur pengorganisasian Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?
4. Apakah yang menjadi identitas anggota Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?
5. Apa saja program kerja yang ada pada Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?
6. Bagaimana kiprah dakwah pada Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?
7. Ada berapa banyak da'i yang sudah dihasilkan dari organisasi Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?
8. Apakah ada Masjid sebagai tempat da'i untuk menjalankan kiprah dakwah tersebut?
9. Apa tujuan yang akan dicapai lembaga organisasi dengan kiprah dakwah ini?
10. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam kiprah dakwah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?
11. Apa saja bentuk dukungan dari pemerintah?
12. Apakah kegiatan-kegiatan dakwah mendapat dukungan dari masyarakat?
13. Dalam bentuk apa saja masyarakat mendukung kegiatan tersebut?

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa / 28 Juli 2020

Waktu : 10.26 WIB

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara Virtual (Online)

Sumber Informasi : Ketua Umum Organisasi DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?

Ketua Umum : Al-Ittihadiyah didirikan pada tanggal 27 Januari 1935/21 Syawal 1353 H di Medan. Pendirinya merupakan ulama dari Sumatera Timur yaitu KH. Ahmad Dahlan yang berasal dari Langkat serta alumni dari Al-Azhar, Kairo, Mesir. Di awal pendirian organisasi (1935), tujuan terbentuknya Al-Ittihadiyah ini ialah “menyampaikan tuntutan agama Islam dalam pengertian dan kewajiban umumnya”.

Peneliti : Apa visi dan misi dari berdirinya Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?

Ketua Umum : Yang menjadi Visi dari Al-Ittihadiyah, yakni:

1. Memperluas syiar dan propaganda Islam, dengan upacara melangsungkan tabligh-tabligh, memperingati hari-hari peringatan dalam Islam
2. Terwujudnya cita-cita Islam dalam masyarakat dan negara Republik Indonesia yang berazaskan Pancasila dan UUD 1945 sebagai ideologi negara menuju masyarakat madani yang diridhoi Allah SWT

Yang menjadi Misi dari Al-Ittihadiyah Sumatera Utara, yakni :

1. Memperteguh hubungan Silaturahmi sesama umat Islam
2. Mengusahakan berdirinya rumah-rumah perguruan Islam
3. Mengatur dan menyesuaikan daftar pelajaran dalam rumah-rumah perguruan Al-Ittihadiyah dan rumah-rumah yang bergabung dengan Al-Ittihadiyah

Peneliti : Bagaimana struktur pengorganisasian Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?

Ketua Umum : Organisasi Al-Ittihadiyah memiliki Dewan Pimpinan Pusat yang dipilih oleh Muktamar, juga ada majelis-majelis, ketua umum, sekretaris umum, bendahara umum, kemudian ketua, sekretaris dan anggota badan.

Peneliti : Apakah yang menjadi identitas anggota Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?

Ketua Umum : Setiap warga negara yang beragama Islam dan memenuhi syarat serta menyetujui Anggaran dasar/ anggaran rumah tangga dan program Al-Ittihadiyah dapat diterima menjadi anggota

- a. Anggota biasa
- b. Anggota luar biasa
- c. Anggota kehormatan

Peneliti : Apa saja program kerja yang ada pada Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?

Ketua Umum : dalam bidang pendidikan, sosial dan dakwah.

Peneliti : Bagaimana kiprah dakwah Al-Ittihadiyah di Sumatera Utara?

Ketua Umum : Kegiatan DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara sejauh ini antara lain mengadakan Rapat kerja dewan pimpinan wilayah, mengadakan pelatihan kepemimpinan pelajar Al-Ittihadiyah bekerjasama dengan MTs Al-Ittihadiyah, mengadakan acara berbuka puasa bersama, mengadakan silaturahmi pimpinan DPW Al-Ittihadiyah, mengadakan pelatihan kepemimpinan dan Da'i yang pesertanya ialah Mahasiswa/i dari perguruan tinggi Sumatera Utara.

Peneliti : Ada berapa banyak da'i yang sudah dihasilkan dari organisasi Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?

Ketua Umum : Ada banyak Da'i yang dihasilkan dari organisasi ini sebagian besar dari kalangan Dosen yang ada di UINSU.

Peneliti : Apakah ada Masjid sebagai tempat da'i untuk menjalankan kiprah dakwah tersebut?

Ketua Umum : Terdapat Masjid Al-Ittihadiyah yang terletak di Jl. Kamboja Simpang Beo Laut Dendang Percut Sei Tuan. Di masjid tersebut juga dilaksanakan perwiritan yang aktif, perlombaan milad al-ittihadiyah juga pernah dilakukan sekitar dua tahun yang lalu.

Peneliti : Apa tujuan yang akan dicapai lembaga organisasi dengan kiprah dakwah ini?

Ketua Umum : Yang menjadi tujuan organisasi ini berkiprah “Tercapainya kualitas umat Islam yang maju dan mandiri serta dapat mengamalkan ajaran Islam *li’illai kalimatillah*, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, terwujudnya organisasi yang mandiri, modern dan independen dan terwujudnya umat yang madani dan sejahtera.

Peneliti : Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam kiprah dakwah Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?

Ketua Umum : Faktor pendukung kiprah dakwah Al Ittihadiyah selama ini dibantu dengan kesukarelaan umat berbagi dan turut andil untuk pengembangan SDM Da’i dalam setiap pelatihan kader yang dilakukan oleh DPW Al-Ittihadiyah, dibantu dengan adanya dibentuk Barisan Muda Al-Ittihadiyah, serta support dari masyarakat terhadap da’i-da’i muda yang diutus berdakwah ke berbagai daerah.

Peneliti : Apa saja bentuk dukungan dari pemerintah?

Ketua Umum : Pemerintah mendukung dalam pergerakan dakwah yang dilaksanakan Al-Ittihadiyah

Peneliti : Apakah kegiatan-kegiatan dakwah mendapat dukungan dari masyarakat?

Ketua Umum : iya, masyarakat sangat mendukung

Peneliti : Dalam bentuk apa saja masyarakat mendukung kegiatan tersebut?

Ketua Umum : Masyarakat turut serta berkontribusi dan berpartisipasi jika ada kegiatan yang dilaksanakan.

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGURUS DPW AL- ITTIHADYAH SUMATERA UTARA

1. Bagaimana pendapat anda tentang kiprah dakwah yang dilakukan DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam kiprah dakwah DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?
3. Materi apa saja yang disampaikan dalam kiprah dakwah DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?
4. Media apa saja yang digunakan dalam kiprah dakwah DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kiprah dakwah DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?
6. Apa tujuan kiprah dakwah ini dilakukan dan siapa yang menjadi sasaran dalam berdakwah?
7. Siapa yang paling mendukung dalam kiprah dakwah DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?
8. Apa kesan dan pesan dalam kiprah dakwah DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara?
9. Apa saja masalah yang terjadi pada tahun 2020 dalam pergerakan dakwah ini?
10. Ada berapa jumlah da'i yang telah dilahirkan dari organisasi ini?

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

- Hari/Tanggal : Kamis / 27 Februari 2020
- Waktu : 09.16 WIB
- Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
- Sumber Informasi : Pengurus Bidang Dakwah Organisasi DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara
-
- Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang kiprah dakwah yang dilakukan DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara tahun 2020?
- Pengurus : Al-Ittihadiyah sebagai Ormas yang telah ada sejak 1935 M dan didirikan di Sumatera Utara, tentu turut andil berkiprah dalam dunia dakwah di Sumut tanah kelahirannya. Hal ini terbukti dengan tetap eksisnya lembaga pendidikan sebagai sarana dakwah Islamiyah formal di Sumatera Utara, ditambah dengan hadirnya *da'i-da'i* ternama di Sumut yang juga merupakan kader Al-Ittihadiyah. Penting diketahui bahwa berdirinya ormas ini sebagai sarana dakwah, pendidikan, dan membangun perekonomian ummat di Indonesia, termasuk Sumatera Utara.
- Peneliti : Metode apa saja yang digunakan dalam kiprah dakwah DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara tahun 2020?
- Pengurus : Dalam upaya *syi'ar* Islam. Al-Ittihadiyah sejak dulu rutin melakukan safari dakwah ke berbagai daerah, khususnya daerah yang “dipandang” minoritas kaum Muslim dan Pelatihan Da'i/Da'iah Al-Ittihadiyah sebagai re-generasi pengembangan dakwah di Sumatera Utara. Seperti yang dilakukan oleh DPW Al-Ittihadiyah pada tahun 2018 lalu, Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd. (selaku Ketua Umum DPW

Al-Ittihadiyah Provinsi Sumatera Utara) didampingi Sekretaris Umum DPW Al Ittihadiyah, Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd., dan anggota lainnya, berkunjung ke Desa Penampen, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo untuk *syiar* dengan memanfaatkan momentum Ramadhan.

Peneliti : Materi apa saja yang disampaikan dalam kiprah dakwah DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara tahun 2020?

Pengurus : DPW Al-Ittihadiyah Provinsi Sumatera Utara Medan dalam setiap kegiatan pelatihan Da'i, selalu menyajikan materi yang kontekstual, di antaranya Keislaman dan Ke-Al Ittihadiyah-an, Manajemen Organisasi, Dakwah Bil Kitabah, Paradigma Politik Al-Ittihadiyah, Metode Dakwah Islamiyah, Ghowzul Fikri, dan sebagainya.

Peneliti : Media apa saja yang digunakan dalam kiprah dakwah DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara tahun 2020?

Pengurus : Media yang digunakan secara rutin tentu dengan melakukan percepatan peningkatan SDM Unggul Al-Ittihadiyah, melalui pendidikan maka Al Ittihadiyah mendirikan perguruan tinggi Al-Ittihadiyah, begitu juga madrasah Al-Ittihadiyah mulai dari jenjang RA sampai SLTA/Sederajat. Di samping itu, Al-Ittihadiyah tentu memanfaatkan momentum digitalisasi saat ini, dengan menuliskan berita, deportase, esai-esai (pendidikan, dakwah, ekonomi) terkait Al-Ittihadiyah.

Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kiprah dakwah DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara tahun 2020?

Pengurus : Faktor pendukung kiprah dakwah Al Ittihadiyah selama ini dibantu dengan kesukarelaan umat berbagi dan turut andil untuk pengembangan SDM Da'i dalam setiap pelatihan kader yang dilakukan oleh DPW Al-Ittihadiyah, dibantu dengan

dengan adanya dibentuk Barisan Muda Al-Ittihadiyah, serta support dari masyarakat terhadap da'i-da'i muda yang diutus berdakwah ke berbagai daerah.

Peneliti : Apa tujuan kiprah dakwah ini dilakukan dan siapa yang menjadi sasaran dalam berdakwah tahun 2020?

Pengurus : Tujuan dakwah ini sejatinya masih sama dengan mula pendirian, yakni syi'ar Islam melalui persatuan umat. Namun, agar lebih kontekstual dengan kondisi saat ini, maka pengembangan mutu SDM Al-Ittihadiyah terus dikembangkan oleh pihak DPW Al-Ittihadiyah, maka dari itu, yang menjadi sasaran awal adalah melatih mahasiswa agar menjadi kader da'i yang handal dan bermutu untuk syiar Islam, selanjutnya merekalah yang menyebar untuk mencerahkan umat dengan berdakwah.

Peneliti : Siapa yang paling mendukung dalam kiprah dakwah DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara tahun 2020?

Pengurus :Sejatinya, hingga saat ini seluruh elemen mendukung kiprah dakwah yang dilakukan, bahkan mulai lapisan masyarakat umum secara luas, hingga pimpinan wilayah lainnya (ormas lainnya), serta pimpinan wilayah (Gubernur, dan jajarannya).

Peneliti : Apa kesan dan pesan dalam kiprah dakwah DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara tahun 2020?

Pengurus : Al-Ittihadiyah seperti namanya, memberi kesan yang baik dengan persatuan dan kemaslahatan sebagai prioritas utamanya. Adapun pesan yang diperoleh sejak bergabung di Al-Ittihadiyah, bahwa ormas ini mendidik untuk mengutamakan persatuan dalam pikiran, tindakan dan ucapan. Sehingga akan hadir Muslim sejati yang mengutamakan kemaslahatan bersama daripada kepentingan pribadi.

- Peneliti : Apa saja masalah yang terjadi pada tahun 2020 dalam pergerakan dakwah ini?
- Pengurus : Sejatinya, hingga saat ini belum ditemukan masalah yang begitu besar. Hanya saja, minat mahasiswa untuk berdakwah sebagai sasaran perwujudan kader da'i mulai berkurang, antusias mengikuti kegiatan banyak, namun menjalani suka duka berdakwah sepertinya masih belum begitu loyal dan militan.
- Peneliti : Ada berapa jumlah da'i yang telah dilahirkan dari organisasi ini?
- Pengurus : Jumlah da'i Al-Ittihadiyah begitu banyak secara kuantitas, dan bagus secara kualitas. Tidak kurang dari 100 da'i Al-Ittihadiyah memainkan peran begitu besar di Sumatera Utara, baik dari kalangan muda maupun yang termasuk senior. Terutama para dosen di UIN Sumatera Utara Medan, di antaranya Dr. Soiman, Dr. Abdurrahman YZ, Dr. Yahfiz, MA, Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag., Dr. Mesiono, M.Pd., Dr. Usiono, M.A, Dr. Salim, M.A., Dr. Salminawati, M.A., Ust. Ngatman Aziz, M.A, Ust. Ihsan Satriya Azhar, MA., Ust. Drs. H. Miswar, MA, Ust. Dr. Jamil, MA., dan lain sebagainya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas:

1. Nama : Dian Purwanti
2. NIM : 0104162059
3. Jurusan : Manajemen Dakwah
4. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
5. Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
6. Tempat / Tanggal Lahir : Pekanbaru, 22 Oktober 1998
7. Anak ke : 2 dari 8 bersaudara
8. Alamat : Jl. Surya Haji Laut Dendang No. 41
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Sahrudin
 - b. Ibu : Arjuna
10. Alamat Orang Tua : Jl. Parit Satu, Tanjung Kapal, Bengkalis, Riau.

Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus
1. SD Negeri 18 Tanjung Kapal	2004-2010
2. SMP Negeri 4 Rupal	2010-2013
3. SMA Negeri 1 Rupal	2013-2016
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	2016-2020